

**TRANSFORMASI NOVEL KE FILM: KAJIAN EKSPANISASI DALAM
GEEZ & ANN SERTA RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN
SASTRA DI MADRASAH ALIAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Bahasa

Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta untuk Memenuhi Persyaratan
Menyusun Skripsi



Disusun Oleh:

SERINA NUR AZIZAH

NIM 183151103

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS ADAB DAN BAHASA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

SURAKARTA

2022

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri Serina Nur Azizah

NIM : 183151103

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan
Bahasa

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Serina Nur Azizah

NIM : 183151103

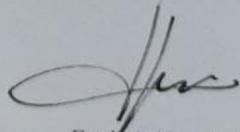
Judul : "Transformasi Novel ke Film: Kajian Ekranisasi dalam Geez & Ann Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliyah"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 30 November 2022

Pembimbing



Ferdi Arifin, M.A.

NIDN 2017039001

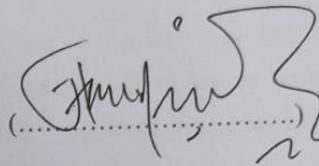
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Transformasi Novel ke Film: Kajian Ekranisasi dalam Geez & Ann Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliah” yang disusun oleh Serina Nur Azizah telah dipertahankan di Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu 30 November 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Ketua merangkap Penguji 1:

Sri Lestari, M.Pd.

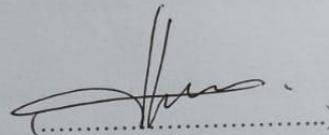
NIP 19921204 201903 2 023



Sekretaris merangkap Penguji 2:

Ferdi Arifin, M.A.

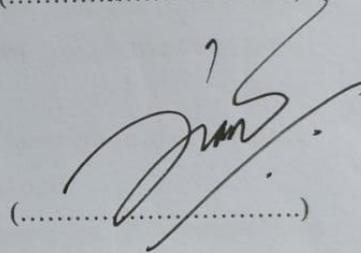
NIDN 2017039001



Penguji Utama:

Dian Uswatun Hasanah, S.pd., M.pd.

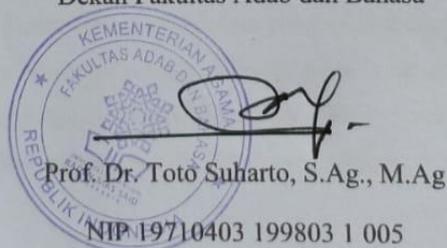
NIP 19850305 201503 2 003



Surakarta, 30 November 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa



Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag
NIP 19710403 199803 1 005

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Oleh karena itu, penulis memberikan persembahan tulisan ini untuk:

1. Allah Swt yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam mengerjakan skripsi.
2. Kedua orang tua tercinta, Endro Suyatno dan Suhartini yang telah memberikan kesempatan untuk mengenyam dunia pendidikan kuliah serta tidak ada lelahnya untuk terus mendoakan, memberikan semangat, membimbing, kesabaran beliau dan memenuhi kebutuhan penulis. Semoga Allah membalas perjuangan Bapak dan Ibu, senantiasa dalam lindungan, keberkahan, sehat dan dilancarkan rezekinya.
3. Ferdi Arifin M.A. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberi arahan, masukan, dan semangat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, keberkahan dan kebahagiaan kepada beliau.
4. Kakak saya, Candra Ade Pertiwi yang telah memberikan doa, motivasi, semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Adik kecil saya, Muhammad Raffasya Alrafisqy yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
6. Mas Aksan Dewa Pratama yang telah sabar mendengarkan keluh kesah dalam proses pengerjaan skripsi serta memberikan dorongan semangat, nasihat, dan memberikan motivasi yang tak henti-henti sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Seluruh dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah mengajar dan membagikan ilmunya selama empat tahun ini, sehingga penulis mendapatkan banyak ilmu baru dan bermanfaat. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, keberkahan, kebahagiaan, dan dilancarkan rezekinya.

8. Teman-teman dekat saya, yang selalu mendengarkan keluh kesah dalam mengerjakan skripsi. Tidak ada henti-hentinya memberikan semangat, nasihat dan membantu dalam proses penelitian.
9. Untuk diri sendiri yang mampu melawan rasa malas dan bangkit dari keterpurukan hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2018 yang sudah menemani masa-masa dunia perkuliahan, semoga sukses ke depannya dan dimudahkan Allah SWT pada rencana-rencana berikutnya.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Serina Nur Azizah
NIM : 183151103
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul "Transformasi Novel ke Film: Kajian Ekranisasi dalam Geez & Ann Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliyah" adalah hasil karya penelitian saya sendiri bukan dari hasil karya orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi penanggung jawab peneliti.

Surakarta, 30 November 2022



Serina Nur Azizah

NIM 183151103

MOTTO

“Allah saja difitnah mempunyai putra dan Rasulullah difitnah sebagai tukang sihir, Allah dan Rasul saja tidak selamat dari lidah manusia, apalagi aku” .

(Imam Syafi'i)

“Tak harus menyenangkan semua orang, cukup dengan tidak menyakiti sesiapa”

(Serina Nur Azizah)

“Orang lain tidak akan tau prosesmu serumit apa, tapi Allah tahu bagaimana kamu bertahan dengan segala kerumitan dalam prosesmu”.

(Serina Nur Azizah)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Transformasi Novel ke Film: Kajian Ekranisasi dalam Geez & Ann Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliah.” Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membimbing, membantu dan mendukung dalam proses penyelesaian skripsi. Oleh Karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dengan tulis kepada seluruh pihak yang berkaitan sebagai berikut.

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dian Uswatun Hasanah, S.pd., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Ferdi Arifin M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar selalu memberikan arahan, masukan dan motivasi kepada penulis sehingga ini dapat diselesaikan.
5. Penguji skripsi yang telah memberikan masukan, saran dan nasihat saat ujian.
6. Segenap dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga kepada penulis selama menempuh studi.
7. Kedua orang tua, kakak adik dan semua pihak yang telah memberikan doa, semangat, dukungan dan motivasi kepada penulis agar tetap semangat mengerjakan skripsi sampai selesai.

8. Teman-teman Prodi Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2018, khususnya kelas C yang telah kebersamai selama masa kuliah.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dalam bentuk apapun, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Wasalamu 'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 30 November 2022

Serina Nur Azizah

NIM 183151103

ABSTRAK

Serina Nur Azizah. 2022. "Transformasi Novel ke Film: Kajian Ekranisasi dalam *Geez & Ann* Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliah" Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia , Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Dosen Pembimbing : Ferdi Arifin, M.A.

Ekranisasi merupakan proses perpindahan atau perubahan satu jenis karya sastra ke bentuk karya sastra lainnya. Penelitian ini membahas tentang proses transformasi novel *Geez & Ann* ke dalam bentuk film *Geez & Ann* serta relevansinya dengan pembelajaran sastra di Madrasah Aliah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran-gambaran proses ekranisasi yang terdapat dalam novel *Geez & Ann* ke film *Geez & Ann* dan relevansinya dengan pembelajaran sastra di Madrasah Aliah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Geez & Ann* karya rintik sedu yang dipublikasikan oleh Gagas Media dan film *Geez & Ann* karya Rizki Balki. Teknik perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membaca, menonton, dan mencatat. Teknik cuplikan pada penelitian ini menggunakan kajian ekranisasi yang terfokus pada Novel dan Film *Geez & Ann* dengan memperhatikan percakapan, penjelasan cerita, dan penggalan cerita dalam novel dan film. Teknik keabsahan pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi ekranisasi serta teknik analisis data interaktif yang dipaparkan oleh Miles & Huberman.

Hasil dari proses analisis tersebut, ditemukan proses ekranisasi dalam novel *Geez & Ann* ke dalam bentuk film *geez & Ann* seperti, pengurangan, penambahan, perubahan bervariasi dalam alur, tokoh, latar. Perbandingan tersebut terlihat dalam jenis sekuen pada novel menyebar menjadi empat jenis sekuen dengan total jumlah 308 berupa dialog berjumlah 77, peristiwa berjumlah 65, deskripsi latar berjumlah 84, deskripsi tokoh berjumlah 82 sedangkan, jenis sekuen pada film sebanyak 177 meliputi 48 jumlah dialog, 41 jumlah peristiwa, 49 jumlah deskripsi latar, 39 jumlah deskripsi tokoh. Fakta tersebut menunjukkan telah terjadinya proses ekranisasi novel *Geez & Ann* yang telah menyebabkan perubahan terhadap kuantitas satuan cerita. Proses ekranisasi akan membandingkan kedua unsur intrinsik dalam novel dan film, kemudian dianalisis untuk mengetahui perbedaan antara kedua karya sastra tersebut. Maka kajian ekranisasi akan relevan dengan pembelajaran sastra pada siswa Madrasah Aliah kelas XII KD 3.9 dan KD 4.9

Kata Kunci: kajian ekranisasi, novel, film, pembelajaran

ABSTRACT

Serina Nur Azizah. 2022. " Transformasi Novel ke Film: Kajian Ekranisasi dalam Geez & Ann Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliah." Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia , Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Supervisor : Ferdi Arifin, M.A.

Ecranization is the process of moving or changing one type of literary work to another. This study discusses the process of transforming the novel Geez & Ann into the film Geez & Ann and its relevance to literary learning at Madrasah Aliah. The purpose of this study is to describe the descriptions of the ecranization process contained in the novel Geez & Ann to the film Geez & Ann and their relevance to literary learning at Madrasah Aliah.

This study uses a qualitative descriptive type of research. The data sources in this study are the novel Geez & Ann by Rintik Sedu published by Gagas Media and the film Geez & Ann by Rizki Balki. Data acquisition techniques used in this study were reading, watching, and taking notes. The snippet technique in this study uses an ecranization study that focuses on Geez & Ann's novels and films by paying attention to conversations, story explanations, and story fragments in novels and films. The validity technique in this study uses theoretical triangulation techniques. The analytical method used in this study uses the ecranization study method and interactive data analysis techniques presented by Miles & Huberman.

The results of the analysis process, found the process of ecranization in Geez & Ann's novel into the form of a Geez & Ann film such as shrinking, adding, varying changes in plot, characters, setting. This comparison can be seen in the types of sequences in the novel that are spread into four types of sequences with a total of 308 in the form of 77 dialogues, 65 events, 84 background descriptions, 82 character descriptions, while 177 types of sequences in the film include 48 dialogues, 41 totals. events, 49 the number of setting descriptions, 39 the number of character descriptions. This fact shows that there has been a process of ecranization of the novel Geez & Ann which has caused changes to the quantity of story units. The ecranization process will compare the two intrinsic elements in the novel and film, then analyze it to find out the differences between the two literary works. So the study of ecranization will be relevant to the study of literature for students of Madrasah Aliah class XII KD 3.9 and KD 4.9.

Keywords: ecranization study, novel, film, learning.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	<i>xi</i>
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Novel	12
2. Film.....	16

3. Ekranisasi	17
B. Kajian Pustaka	24
C. Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Cuplikan.....	33
F. Teknik Keabsahan Data	34
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi Data.....	37
1. Perbandingan novel dan film Geez & Ann	38
2. Relevansi dengan Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliyah.....	39
B. Analisis Data	40
1. Proses Ekranisasi novel dan film Geez & Ann.....	40
2. Relevansi dengan Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliyah	51
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI SARAN.....	56
A. Simpulan	56
B. Implikasi.....	57
C. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	28
Gambar 3.1 Analisis Model Interaktif.....	36
Gambar 4.1	39
Gambar 4.2	44
Gambar 4.3	45
Gambar 4.4	46
Gambar 4.5	47
Gambar 4.6	48
Gambar 4.7	50
Gambar 4.8	51

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian33

Tabel 4.1 Perbandingan Novel dan Film38

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Urutan Satuan Isi Cerita Novel Geez & Ann	61
LAMPIRAN 2 Urutan Satuan Isi Cerita Film Geez & Ann	70
LAMPIRAN 3 Distribusi USIC Novel Geez & Ann.....	75
LAMPIRAN 4 Distribusi USIC Film Geez & Ann	76
LAMPIRAN 5 Distribusi Sekuen Tokoh dan Sikap Tokoh Novel Geez & Ann ..	78
LAMPIRAN 6 Distribusi Sekuen Tokoh dan Sikap Tokoh Film Geez & Ann.....	79
LAMPIRAN 7 Distribusi Sekuen Latar Tempat Novel Geez & Ann.....	80
LAMPIRAN 8 Distribusi Sekuen Latar Tempat Film Geez & Ann.....	81
LAMPIRAN 9 Latar Waktu Novel dan Film Geez & Ann	82
LAMPIRAN 10 Sudut Pandang pada Novel dan Film	84
LAMPIRAN 11 Tema pada Novel dan Film Geez & Ann.....	85
LAMPIRAN 12 Gaya Bahasa pada Novel dan Film Geez & Ann	86
LAMPIRAN 13 Rincian Deskripsi Proses Ekranisasi Novel dan Film pada Aspek Penciutan	88
LAMPIRAN 14 Rincian Deskripsi Proses Ekranisasi Novel dan Film pada Aspek Peenambahan.....	95
LAMPIRAN 15 Rincian Deskripsi Proses Ekranisasi Novel dan Film pada Aspek Perubahan Bervariasi	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia sekitar 18-25 tahun seseorang akan mengalami transisi perkembangan dari masa remaja ke masa dewasa. Shulman & Nurmi menyatakan bahwa transformasi yang terjadi secara fisik, psikis, dan intelektual menyebabkan individu mengalami perubahan adaptasi terhadap lingkungannya, sehingga cenderung kurang stabil secara emosional. Jika remaja mempunyai emosional yang lebih dewasa serta dapat mengaturnya, remaja dapat memiliki pemikiran yang lebih dewasa, lebih sopan dan rasional untuk menemui beberapa masalah yang muncul dalam sebuah hubungan antar individunya (Syahputri dan khoirunnisa, 2019)

Menurut Hurlock usia awal dewasa dimulai pada usia 18 sampai 40 tahun, pada masa ini individu mulai terikat dengan tugas pekerjaan dan membentuk keluarga (Wahyudi, 2019:34). Pada usia ini individu cenderung ingin menjalin hubungan romantis yang stabil dengan orang-orang dari lawan jenis. Jika individu gagal mengembangkan hubungan dekat ini, hal itu dapat membahayakan kepribadian mereka karena akan menyebabkan periode isolasi atau individu tersebut dapat dikatakan tidak dapat membangun hubungan yang bermakna dengan orang lain. Terdapat dua model dalam menjalani hubungan yaitu model hubungan dengan jarak jauh dan hubungan dengan jarak berdekatan. Hubungan dengan jarak berdekatan memungkinkan sepasang kekasih dapat bertemu secara langsung sedang hubungan jarak jauh memungkinkan seseorang tidak dapat selalu bertemu.

Long Distance Relationship atau akrab disebut sebagai LDR adalah hubungan yang dibentuk oleh sepasang kekasih di dua tempat yang berbeda dan dipisahkan oleh jarak, sehingga pasangan tidak mendapat kesempatan untuk melakukan kontak fisik dalam jangka waktu tertentu. Perpisahan yang menyebabkan pasangan berantakan mungkin karena pekerjaan, studi, masalah pribadi atau alasan lainnya. Kalbfleisch

mendefinisikan hubungan jarak jauh sebagai komitmen yang dipertahankan oleh dua orang yang menjalin hubungan meskipun secara fisik terpisah (Tania dan Nurudin, 2021:2). Di Indonesia, menurut riset yang diperoleh menyatakan bahwa sekitar 63,4 % dari 183 narasumber yang mengalami hubungan dengan jarak yang berjauhan. Sedang pasangan yang telah terikat hubungan sah sebanyak 28,4 %, dan sebanyak 71,6% pasangan berpacaran yang menjalin hubungan jarak jauh. Dalam riset juga memaparkan sekitar 38,8% pasangan yang menjalin hubungan jarak jauh hanya bertahan sebelum menginjak usia 1 tahun sebuah hubungan, 27,6% menjalin hubungan sekitar 1 sampai 2 tahun, dan hanya 18,1% pasangan yang mampu mempertahankan hubungan jarak jauh sekitar 4 tahun (tirto.id).

Menjalinkan hubungan dengan lawan jenis pada remaja tentunya akan menimbulkan dampak negatif dan positif. Dampak positif yang dapat diambil ialah remaja lebih termotivasi dalam meningkatkan prestasi belajar, remaja akan memiliki pola interaksi yang lebih luas, remaja dapat lebih produktif jika dalam berhubungan diisi dengan hal yang bermanfaat, remaja memiliki emosional (menyayangi, mengasihi, serta rasa toleransi) yang akan membentuk perasaan nyaman, aman, dan terlindung. Sedang dampak negatifnya adalah remaja yang menjalin hubungan dengan lawan jenis akan mengalami penurunan konsentrasi dalam belajar, pergaulan akan semakin sempit jika pola interaksi hanya dilakukan berdua, remaja akan mengalami stres dan tertekan ketika terjadi permasalahan yang ditimbulkan dan akan mempengaruhi proses belajarnya, remaja akan mengalami kekurangan waktu untuk diri sendiri karena lebih sibuk untuk menjalin asmara (Afriansyah,2017:4).

Maraknya hubungan jarak jauh yang terjadi dikalangan remaja membuat penggiat karya sastra menuangkan kisah tersebut dalam sebuah karya khususnya novel. Novel merupakan sebuah fiksi yang mengusulkan wadah, wadah yang menampung bentuk kehidupan ideal. Dunia imajiner yang diciptakan dengan beragam faktor intrinsik seperti peristiwa, tokoh, plot, latar, sudut pandang yang bersifat imajiner. Biasanya, novel berbentuk

visual yang mengarahkan pembaca melalui visual dari cerita. Dalam novel, penulis sering membangun dunia baru dengan percakapan dan peristiwa. Dialog-dialog dalam novel tersebut, tidak terlepas dari kekuatan imajinasi yang dibangun oleh pengarangnya. Pembaca akan diundang ke dunia yang disajikan oleh penulis. Pembaca dapat dengan bebas menafsirkan yang tidak nyata melalui objek dan bentuk fisik di balik karya sastra yang disampaikan pengarang. Penyajian dalam sebuah novel sering digambarkan melalui tema, latar, alur, dan sudut pandang naratif (Saputra, 2020:24).

Salah satu novel yang mengangkat kisah hubungan jarak jauh pada remaja adalah novel *Geez & Ann*. Novel yang ditulis oleh Rintik Sedu ini mengisahkan perjalanan cinta sepasang kekasih yang tak sengaja bertemu ketika acara pentas seni sekolah. Ann adalah gadis Sekolah Menengah Pertama yang memiliki kepribadian pendiam, bertemu dengan alumni sekolahannya bernama Geez laki-laki yang sulit untuk mengobrol dengan perempuan. Berbeda dengan Ann, ia dapat mengobrol banyak hal hanya dengan Ann. Pertemuan itu berlanjut hingga keduanya saling jatuh cinta, Geez yang digambarkan sebagai sosok sempurna membuat Ann terkagum-kagum. Hingga pada akhirnya Geez melanjutkan kuliahnya di Berlin dan Ann melanjutkan Sekolah Menengah Atas di Yogyakarta hingga keduanya mencapai cita-citanya. Konflik mulai bermunculan, dimana Geez yang sering tidak memberi kabar kepada Ann yang membuat Ann merasa kebingungan atas kejelasan hubungan mereka. Dalam *Geez & Ann* tidak hanya menceritakan tentang percintaan, juga terdapat konflik tentang pertentangan keluarga hingga arti dari sebuah pertemanan dan bagaimana perjuangan untuk tetap fokus dalam meraih cita-cita. Dari kisah tersebut menjadikan novel *Geez & Ann* cukup diminati oleh para pembaca karena dirasa relevan dengan kehidupan nyata yang kerap dialami beberapa penikmat sastra. Hingga novel ini dapat diangkat menjadi sebuah film dengan judul yang sama yaitu *Geez & Ann* karena alasan tersebut.

Novel ini cukup diminati dan dinanti para penggemar buku Rintik Sedu untuk tampil di layar lebar. Hingga sutradara Rizki Balki tertarik

berkolaborasi dengan penulis novel untuk mengangkat novel ini menjadi sebuah film. Setelah trailer film *Geez & Ann* resmi dirilis pada tanggal 29 Januari 2021. Tagar *Geez & Ann* mendapat posisi pertama dalam Trending Topic Indonesia dalam aplikasi sosmed Twitter, setelah akun @NetflixID meluncurkan trailer resmi dari film *Geez & Ann* yang mendapat 4 ribu likes dan 1,9 ribu retweet setelah sekitar 2 jam perilisasi di Twitter serta dilihat sebanyak 18.101 kali di YouTube (Tagar.id).

Film yang diadaptasi dari karya fiksi novel akan mengalami proses ekranisasi yang berupa terjadinya pemotongan, peningkatan, dan modifikasi yang berbeda. Ketiganya sangat penting karena film dan novel memiliki variasi cara untuk mengganti bahasa tulis menjadi media audiovisual. Mulai perspektif media, novel menggunakan energi kata-kata untuk menuntut penangkapan serta memikat penikmat karya dengan keseluruhan isi cerita pada novel. Sedangkan penyebarluasan dengan perspektif audiovisual akan mengantarkan pada penangkapan keseluruhan cerita kepada pemirsa melalui gerakan, percakapan, alam, setting, dan lain-lain. Variasi ini memaparkan hubungan novel dan film.

Pengertian film menurut Kurli (2020:141) adalah hasil karya seni rupa yang mempunyai perpaduan dari berbagai unsur seni untuk memenuhi keperluan spiritual. Film berkomunikasi secara oral melalui dialog (seperti drama), film menggunakan ritme yang kompleks dan halus (seperti musik), film berkomunikasi melalui gambar, metafora, dan simbol (seperti puisi), film yang berfokus pada gambar bergerak (seperti pantomim). Memiliki ritme tertentu (seperti menari), dan akhirnya memiliki kemampuan untuk bermain dengan ruang dan waktu, untuk membuatnya lebih besar dan lebih pendek, untuk bergerak maju atau mundur sedikit dengan bebas dalam batas-batas area yang cukup luas.

Dengan demikian, ketika sebuah novel diangkat menjadi film, cerita yang dituturkan tidak lagi berdasarkan perspektif pengarang tetapi berubah dari perspektif sutradara. Perspektif penulis dan perspektif sutradara sangat berbeda. Sudut pandang penulis berfokus pada kualitas seni fiksi dan

linguistik, dan sudut pandang sutradara berfokus pada kualitas film dan bisnis. Maka tidak heran jika ada banyak perbedaan antara novel dan film.

Eneste (1991:10) mengemukakan bahwa masyarakat umum biasanya kecewa setelah melihat film yang didasarkan pada novel-novel tertentu. Misalnya, seorang teman penulis yang mengungkapkan kekecewaannya terhadap film yang disutradarai oleh David Lean, *Doctor Zhivago*. Ketika penulis bertanya mengapa dia kecewa, teman itu menjawab “filmnya tidak sebagus *Doctor Zhivago* karya Boris Pasternak. Dalam novel anda dapat membaca bagian-bagian yang sangat halus, sedangkan dalam film kita tidak dapat menemukannya”.

Pengangkatan novel menjadi film pasti membutuhkan proses produktif. Seperti, proses pergantian atau perubahan antara novel ke film yang disebut sebagai ekranisasi. Ekranisasi didefinisikan sebagai proses yang melibatkan pembuatan film yang didasarkan pada novel. Proses pengubahan karya sastra menjadi film merupakan proses pemutakhiran format bahasa tulis dari bahasa audiovisual. Secara keseluruhan, pemutaran dilakukan pada karya yang mendapat ulasan hangat dari publik. Mengingat bahwa ekranisasi adalah perwujudan maka idealnya isi film yang ditampilkan mirip dengan novel (Hidayati, 2021:86). Ekranisasi merupakan sebuah kajian proses kreatif sastra yang melukiskan sejarah sastra yang timbul di Indonesia. Selain itu, ekranisasi merupakan perjalanan sejarah sastra Indonesia. Ekranisasi merupakan sebuah usaha visualisasi dari kata-kata kemudian disuguhkan kepada penikmat karya sastra meski pada akhirnya akan mengalami perubahan berupa pengurangan, penciptaan, dan penambahan (Faidah, 2019:268).

Fenomena perbedaan antara fiksi dan film telah ada selama beberapa dekade. Ada beberapa film yang dibuat dari adaptasi novel. Diantaranya, film *Saat Cinta Bertasbih* dan *Laskar Pelangi*. Dua film tersebut dimulai dari novel dengan judul yang sama, dan mencapai kategori terlaris pada masanya (Faidah, 2019). Sebuah artikel yang ditulis oleh Suseno menyebutkan jika dalam sejarah perfilman dunia seperti Hollywood, 90 %

cerita bersal dari sebuah novel contohnya film *Harry Potter* karya JK Rowling, In *The Old Man and The Sea* karya Ernest Hemingway (Suryanto, 2016: 154).

Menurut penelitian Woodrich (2016) praktik ekranisasi sudah ada di Nusantara sejak zaman penjajahan, tepatnya pada tahun 1927 dengan film *Eulis Atjih* karya G. Krugers. Tahun berikutnya, perkembangan praktik ekranisasi mengalami pasang surut. Kita melihat bahwa pada awal 1970-an, praktik ekranisasi mulai berkembang. Namun, antara 1993 dan 2000, produksi film Indonesia mengalami penurunan yang parah. Ia menyebutkan Penggarapan film berdasarkan novel berlanjut dengan beberapa film setiap tahun. Pada tahun 2008, praktik pemindahan novel ke film dilanjutkan kembali. Tahun itu, dua dari semua film yang diangkat dari novel tersebut meraih sukses komersial yang luar biasa, *Ayat Ayat Cinta* karya Hanung Bramantyo yang menarik 3.581.947 penonton dan *Laskar Pelangi* karya Riri Riza yang meraih 4.719.453 penonton (Kumara, 2020:2).

Sejak 2008, produksi film yang diproduksi menggunakan metode ekranisasi terus meningkat hal tersebut ditandai dengan produksi mencapai puluhan set per tahun. Film-film tersebut menandai bangkitnya dunia perfilman di Indonesia yang telah lama mengalami peredupan. Setelah film-film tersebut mendapat dukungan hangat dari masyarakat, maka mulai ramailah dunia perfilman di Indonesia yang film nya didasarkan dari sebuah novel.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini tertarik untuk menganalisis ekranisasi novel *Geez & Ann* ke film *Geez & Ann*. Alasan peneliti menjadikan novel ini sebagai objek kajian karena novel tersebut memiliki respon yang cukup baik dari penikmat karya. Selain itu, *Geez & Ann* mengajarkan kita arti dari sebuah komitmen yang sesungguhnya serta bagaimana cara kita agar tetap fokus dalam mencapai tujuan yang kita harapkan walaupun sedang mengalami musibah atau kesulitan yang dihadapi.

Film ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk bahan pembelajaran sastra di lingkungan sekolah. Materi sastra pada dasarnya mengedepankan misi yang efektif berupa peningkatan pengalaman siswa dan penyadaran terhadap peristiwa-peristiwa di sekitarnya. Tujuan utamanya adalah untuk membina, mengembangkan dan memupuk kesadaran dan rasa hormat personel dan penilai, baik dalam konteks pribadi maupun sosial.

Fenomena ekranisasi ini memberikan perubahan serta perbedaan antara novel *Geez & Ann* karya Rintik Sedu yang kemudian menarik kreativitas Rizki Balki yang meluncurkan film *Geez & Ann* dengan apik. Penelitian ini akan memaparkan sesuai dengan teori dan pendapat para ahli. Berdasarkan yang telah disampaikan diatas, maka penelitian dengan judul “Transformasi Novel Ke Film: Kajian Ekranisasi Dalam *Geez & Ann* Serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di Madrasah Aliah” perlu untuk dilakukan, diharap penelitian ini mampu memberikan pemahaman pada peserta didik tentang isi dan kebahasaan pada novel. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan masukan kepada penikmat karya sastra tentang kajian ekranisasi dan relevansinya terhadap pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses ekranisasi novel *Geez & Ann* ke film *Geez & Ann*?
2. Bagaimanakah relevansi proses ekranisasi dari novel ke film *Geez & Ann* dengan pembelajaran sastra di Madrasah Aliah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan gambaran-gambaran proses ekranisasi yang terdapat dalam novel *Geez & Ann* ke film *Geez & Ann*.

2. Mendeskripsikan relevansi proses ekranisasi dari novel *Geez & Ann* dengan pembelajaran sastra di Madrasah Aliah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan, memiliki beberapa manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan tentang kajian ekranisasi serta memberikan masukan berkaitan dengan perkembangan ilmu sastra, terutama dalam pendekatan kajian ekranisasi sastra dalam menganalisis novel yang diangkat menjadi film. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan yang berhubungan dengan kajian ekranisasi yang dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak, antara lain :

- a. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kajian ekranisasi, memberikan pengetahuan bahwa ketika novel diangkat menjadi film akan mengalami perubahan dan memberikan pengertian bagi pembaca agar dapat menerima perbedaan bentuk novel dan film yang telah mengalami proses ekranisasi.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini dapat memberikan wawasan terhadap pembelajaran yang membahas tentang apresiasi karya sastra berupa novel dan film. Serta mampu merelevansikan penelitian ini dengan pembelajaran sastra.
- c. Bagi Peserta didik, Penelitian dapat meningkatkan pengetahuan berkenaan dengan bentuk kajian transformasi pada novel dan film *Geez & Ann* serta meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra khususnya pada novel dan film.

BAB II

LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

1. Novel

Novel memiliki bahasa latin *novella*, dalam bahasa Jerman menjadi *noveau* dan novel dalam bahasa Inggris. Sebuah novel secara harfiah berarti elemen baru yang kecil, yang diartikan sebagai cerita pendek dalam prosa. Novel adalah salah satu karya sastra yang disebut juga dengan fiksi. Novel merupakan karya sastra imajinasi kreatif yang mengumpulkan masalah kompleks kehidupan manusia dengan berbagai konflik dan memungkinkan pembaca untuk memperoleh pengalaman baru tentang kehidupan. Karya fiksi ini dapat mengungkapkan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih detail, dan melibatkan masalah yang lebih detail dan kompleks (Nurgiyantoro, 2007:11).

Purba menyatakan novel merupakan karangan panjang yang memperkenalkan karakter dan menyajikan rangkaian peristiwa dan latar secara terstruktur (Saputra, 2020:25). Ada beragam jenis novel menurut Abram, yaitu kisah panjang dalam novel. Hal ini dikarenakan dalam novel terdapat beberapa halaman yang tidak dapat selesai dalam satu kali membacanya. Novel mengungkapkan secara luas, lebih detail dan menangani beberapa masalah secara lengkap (Jannah, 2019:11).

Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan cerita prosa dalam lingkup yang luas. Lingkup luas berarti cerita yang didalamnya terdapat tokoh (penokohan), plot, tema yang kompleks, setting yang beragam.

2. Unsur intrinsik novel

Nurgiyantoro berpendapat bahwa unsur intrinsik merupakan unsur yang membentuk karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang benar-benar akan ditemui seseorang saat membaca sebuah karya. Unsur intrinsik novel adalah unsur yang secara langsung membangun cerita. Unsur intrinsik pada novel memiliki fungsi sebagai peran penting dalam mengembangkan karya sastra, khususnya novel dan unsur pembangun novel berupa alur, tokoh, latar (Nurgiyantoro, 2007:23)

a. Tema

Tema menurut Stanton dan Kenny merupakan makna yang ada didalam sebuah cerita. Baldic mengemukakan tema merupakan sebuah gagasan pokok dalam cerita yang sengaja dimunculkan berulang kali baik secara eksplisit maupun implisit (Nurgiyantoro, 2018:113). Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa tema merupakan suatu gagasan atau ide yang terdapat dalam cerita yang diungkapkan tidak hanya sekali tapi berulang kali dengan cara yang tidak berbelit atau dinyatakan secara abstrak.

Tema juga dinyatakan sebagai gagasan utama dalam sebuah cerita. Gagasan dasar inilah yang sebelumnya telah ditetapkan oleh penulis yang pada akhirnya dipergunakan untuk meluaskan cerita, atau tema yang telah ditetapkan dalam cerita maka jalannya cerita akan mengikuti tema tersebut. Sehingga adegan dan unsur intrinsik lainnya akan mengikuti gagasan utama tersebut.

b. Alur

Alur atau plot menurut Stanton (Saputra, 2020:27) merupakan urutan peristiwa dalam sebuah cerita. Istilah plot biasanya terbatas pada peristiwa insidental yang terlibat. Aminuddin menyatakan bahwa alur didefinisikan sebagai rangkaian cerita yang dibentuk oleh periode peristiwa untuk membentuk narasi yang disajikan oleh pelaku cerita (Armiati, 2018:304).

Terdapat tiga tahap dalam alur yaitu tahap pengenalan, berisi tentang awal mula pengenalan sebuah cerita yang mengulas fakta penting dalam tahap berikutnya. Fungsi utama dari langkah ini adalah untuk mensharing informasi serta kejelasan mengenai penokohan dan latar. Selain menunjukkan keadaan tokoh serta latar pada cerita, pada tahap ini konflik juga dipertunjukkan secara bertahap untuk memberikan kesan awal bagi penikmat.

c. Tokoh (penokohan)

Istilah tokoh menurut Nurgiyantoro (2018:247) merujuk pada manusia, pemeran cerita, contoh pertanyaan :” siapakah yang menjadi pemeran utama dalam novel ini?” atau “ berapa jumlah tokoh yang ada di dalam novel ini?” perwatakan dan karakter merujuk pada sikap para pemain sesuai dengan penafsiran pembaca, penafsiran ini lebih merujuk pada karakter pribadi seorang tokoh. Pada karya sastra adalah pelaku yang memerankan sebuah karakter dalam karya sastra. Tokoh adalah karakter yang menciptakan suatu cerita dengan melaksanakan suatu peristiwa dalam cerita fiktif (Mursih dan Nursalim, 2019:89). Menurut Holman Penggambaran tokoh dalam prosa fiksi dapat dipahami dengan tiga cara, yaitu: (1) Penyajian tokoh yang jelas oleh pengarang melalui penjelasan langsung, dengan pendahuluan atau sering dengan penyambungan sepanjang karya yang dinyatakan dengan tindakan. (2) Penyajian tokoh dalam tindakan, sedikit atau tidak secara eksplisit digambarkan oleh pengarang dengan harapan pembaca dapat menyimpulkan kepribadian tokoh dari tindakan tersebut. (3) Pengarang menggambarkan batin tokoh, dampak tindakan dan emosi terhadap batin tokoh dengan harapan pembaca memahami sifat tokoh (Saputra, 2020:30).

d. Latar

Latar atau *setting* adalah semua informasi tentang tempat, waktu, suasana, dan keadaan lingkungan yang terkandung dalam cerita. Menurut Stanton latar sebagai lingkungan yang melingkupi suatu peristiwa dalam cerita, alam semesta berinteraksi dengan peristiwa yang sedang berlangsung. Selain itu, latar juga dapat berupa waktu yang menunjukkan (hari, bulan dan tahun), sejarah atau cuaca. Hal yang sama dijelaskan oleh Abram bahwa *setting* adalah tempat terjadinya suatu peristiwa, waktu historis dan kondisi sosial. Berdasarkan penjelasan Abrams diatas, tampaknya pandangannya masih terpaku pada deskripsi waktu, tempat, dan juga informasi tentang kondisi sosial (Saputra, 2020:32).

e. Sudut Pandang

Menurut Nurgiyantoro (2018:339) sudut pandang dibagi menjadi tiga yaitu sudut pandang pertama, sudut pandang campuran, sudut pandang ketiga.

Sudut pandang pertama cerita seolah dikisahkan dengan sudut pandang “aku” , “kami” atau “saya” kata tersebut digunakan untuk mengganti tokoh utama dalam cerita. pengarang merupakan tokoh yang terlibat dengan cerita atau merupakan pelaku utama dalam cerita.

Sudut pandang ketiga yang menggambarkan cerita seolah dikisahkan dengan menggunakan perspektif “dia”, “ia” dan “mereka” yang dijadikan kata pengganti untuk menceritakan tokoh utama dalam cerita. Pengarang tidak termasuk dalam tokoh dalam cerita karna pengarang berada di luar cerita. selain menggunakan kata ganti “ dia” dan “ia” tokoh juga dapat diganti menggunakan nama tokoh didalam cerita.

Sudut pandang campuran merupakan sudut pandang yang menggunakan sudut pandang pertama dan ketiga. Seperti ditunjukan penunjuk sudut pandang pertama “ aku” dan sudut pandang ketika “

dia”. Dalam cerita yang ditulis, semua tergantung dengan keinginan dan imajinasi pengarang.

f. Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan bagian penting dari cerita yang berkaitan dengan daya tarik kata-kata, karena kata-kata yang disusun secara menarik dapat membuat pembaca merasa nyaman dengan cerita tersebut. Karya sastra memiliki perbedaan dalam gaya bahasa yang digunakan pengarang. Bahasa dengan kompleksitas, ritme, kalimat panjang dan pendek, gambar dan berbagai metafora. Gaya bahasa memiliki kaitan dengan *tone*. *Tone* gambaran tentang sikap emosional pengarang yang disajikan dalam rangkaian cerita (Stanton, 2007: 63).

3. Film

Film adalah sarana komunikasi, karena film merupakan media seni yang menyediakan saluran ekspresi kreatif serta media budaya yang menggambarkan kehidupan manusia dengan kebaikan dan manfaatnya. Film yang membawa manfaat kebaikan bagi masyarakat adalah film yang di dalamnya mengandung pesan untuk menumbuhkan nilai pendidikan. Menurut Alex Sobur film adalah bentuk komunikasi jurnalistik dengan merepresentasikan peran-peran yang mencerminkan kehidupan. Film berfungsi sebagai sarana untuk mengkomunikasikan pesan kepada masyarakat umum, karena film merupakan potret masyarakat dimana sineas selalu merekam realitas pertumbuhan dan perkembangan masyarakat dan kemudian memproyeksikannya di layar kaca (Saputra, 2020:42). Menurut Javandalasta film adalah rangkaian gambar bergerak yang menciptakan sebuah cerita yang menarik. Ada beberapa karakteristik media film yang berbeda, di antaranya adalah :

- a. Film dapat memiliki dampak emosional yang kuat.
- b. film dapat secara langsung menggambarkan kontras visual.
- c. Film dapat secara langsung berkomunikasi dengan penonton dengan jangkauan yang tak terbatas

- d. Film dapat menciptakan motivasi penonton dalam menciptakan perubahan (Apriliany dan Hermiati, 2021:192).

Di Indonesia, film tayang perdana pada 5 Desember 1990 di Batavia, yang sekarang dikenal sebagai Jakarta. Saat itu, film di Indonesia dikenal dengan nama "gambar idoeop". Film pertama yang ditayangkan adalah film dokumenter yang mendokumentasikan perjalanan Raja dan Ratu Belanda ke Den Haag, cerita tersebut juga menyebutkan bahwa film Indonesia juga didatangkan dari industri film AS (Mursid Alfatoni dan Manesa, 2020:4). Film dibagi menjadi beberapa jenis untuk tujuan transmisi informasi, sehingga penulis atau sutradara dapat memilih bagaimana sutradara dalam mengirim informasi. Pembagian film menjadi tiga jenis, yaitu: film fiksi, film dokumenter, film eksperimental (Pratista, 2008:21).

4. Unsur Pembentuk Film

Unsur-unsur pembentukan film menurut Siswanto (2021:46) umumnya terdapat dua unsur yang dijadikan pembentuk suatu film yaitu unsur naratif dan unsur sistematika, kedua unsur ini saling memiliki hubungan dan mengalir satu sama lain:

1. Unsur Naratif

Unsur naratif berkaitan dengan sudut pandang kisah atau tema film. Dalam hal ini, elemen seperti konflik, tempat, konflik, waktu serta karakter merupakan suatu elemen. Mereka memiliki keterkaitan satu sama lain dalam menciptakan rantai kejadian yang memiliki makna dan tujuan dan tunduk pada aturan, yaitu hukum kausalitas (logika kausal).

2. Unsur Sinematik

Unsur sinematik merupakan aspek teknis dalam produksi sebuah film. Terdiri dari: 1) *Mise en scene* yang memiliki empat elemen utama: setting panggung atau latar, lampu, kostum dan make-up, 2) *Sinematografi*, 3) *montase*, yaitu transisi dari satu gambar (shot) ke gambar lain, dan suara, yaitu semua yang dapat kita rasakan dalam film melalui indera pendengaran

5. Ekranisasi

Ekranisasi adalah teori yang dicetuskan oleh Eneste, teori ekranisasi merupakan sebuah pengangkatan karya sastra novel ke dalam bentuk film. Ekranisasi merupakan proses pemindahan dari karya tulis (novel) ke dalam layar putih. Proses ini akan menyebabkan terjadinya berbagai perubahan, hal ini yang mendorong ekranisasi disebut sebagai proses perubahan sebuah karya sastra (Eneste, 1991:60). Ekranisasi merupakan bentuk intertekstualitas dan resepsi karya. Seorang pembaca yang kerap menciptakan karya sastra baru sebagai bentuk apresiasi terhadap karya sastra tersebut. Perubahan yang muncul merupakan manifestasi dari apa yang disebut Jauss sebagai cakrawala harapan pembaca (Isnaniah, 2015:29).

Pada perkembangannya, ekranisasi bukan saja perubahan atau pengadaptasian dari novel ke bentuk film, tidak jarang juga dari hasil pengadaptasian dari cerita dalam cerpen atau naskah drama yang diangkat ke dalam layar putih, bahkan terdapat pemindahan film ke dalam bentuk tulisan oleh Moammad Emka, contohnya pada cerpen karya Melly Goeslaw dengan judul “ Tentang Dia”. Berhubungan dengan ini, ia menyebutnya dengan istilah alih wahana yang merupakan transisi dari satu bentuk seni ke bentuk seni lainnya (Damono, 2018:105).

Setiap struktur ekranisasi membutuhkan kecermatan yang tinggi dalam mendapatkan sajian penggambaran yang sesuai dengan harapan, khususnya bagi penikmat alih wahana. Sineas berperan penting dalam melakukan ekranisasi yang hendaknya memindahkan aksara ke dalam gambar dengan teliti, sehingga penonton dapat menikmati film seperti ketika mereka membaca novel (Praharwati dan Romadhon, 2017:70).

Dalam ekranisasi, pemindahan wahana dari karya sastra tulis ke dalam karya sastra film, memiliki pengaruh perubahan hasil pada media kata-kata atau bahasa ke dalam bentuk gambar audiovisual. Jika novel lebih mengilustrasikan dalam wujud kata-kata film lebih mengilustrasikan dengan gambar-gambar yang dapat bergerak atau sebuah audio visual yang berisi tentang rangkaian suatu peristiwa. Perbedaan media dua karya sastra

ini mempunyai karakter yang berbeda. Karya sastra novel menyajikan cerita melalui bahasa yang memiliki ruang lebih luas untuk pembaca dalam mengembangkan imajinasinya. Sedangkan film menampilkan cerita melalui penggambaran dalam layar yang hanya dapat dinikmati secara singkat.

Eneste (1991:60) memaparkan ekranisasi adalah proses pelayarputihan atau pengangkatan novel ke film (ecran dalam bahasa Perancis berarti layar). Ia juga menyebutkan bahwa transisi dari novel ke layar putih mau tidak mau mengarah ke proses perubahan yang berbeda. Oleh sebab itu, ekranisasi disebut sebagai proses perubahan. Proses ekranisasi merupakan proses perubahan. Bagi penelitian yang lebih mendasar, perlu dilakukan penelusuran bagaimana hubungan unsur intrinsik dalam meninjau variasi antara film dari pengadaptasian novel yang melahirkan transformasi fungsi. Perubahan fungsi tersebut adalah :

a. Pengurangan

Proses ini merupakan proses yang menyangkut tentang pemotongan bagian kisah karya fiksi dalam sistem terjadinya ekranisasi. Penciutan dilaksanakan terhadap unsur intrinsik dalam karya fiksi novel yaitu latar, plot, dan penokohan. Penciutan ini dilakukan untuk (1) dugaan bahwa kejadian atau figure eksklusif tertentu yang ada dalam cerita novel tidak signifikan bila ditunjukkan dalam penayangan film. Hal ini benar-benar berkaitan dengan peninjauan maksud dan waktu penayangan. (2) terdapat tumpuan bahwa memunculkan komponen tersebut justru merusak jalannya kisah dalam film. (3) keterbatasan teknis film, bahwa tidak semua adegan atau cerita dalam karya sastra novel ditampilkan dalam film. (4) adanya alasan dari penikmat atau penonton yang berhubungan dengan persoalan durasi waktu.

b. Penambahan

Proses penambahan adalah proses terjadinya penambahan dalam sebuah adegan dari karya sastra novel ke dalam film. Dalam hal penambahan tidak jauh berbeda dengan pengurangan pada suatu karya dengan maksud dapat dilakukan pada unsur intrinsik novel. Hal ini

dapat dilakukan oleh sutradara karena alasan tertentu, seperti halnya penambahan yang dinilai esensial dari sudut filmis yang mempunyai urutan sistematis dan kaidah keindahan, keelokan pada karya.

c. Perubahan bervariasi

Proses ini merupakan perubahan-perubahan variatif yang ada dalam suatu pengadaptasian novel ke film. Dalam ide cerita, pencitraan, gaya dan lain sebagainya akan mengalami variasi. Variasi ini akan mempengaruhi jalannya cerita pada film yang tidak selaras atau persis dengan novelnya. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa ekranisasi adalah salah satu bentuk kajian sastra. Ekranisasi merupakan proses perubahan wujud dari novel ke film. Film memiliki keterbatasan dalam waktu penayangannya. Oleh sebab itu, pembuat film mau tidak mau melakukan proses pemotongan atau penciutan adegan-adegan tertentu yang ada di dalam novel. Karena itu pula pembuat film juga sering menambahkan adegan-adegan tertentu yang tidak dijumpai di dalam novel untuk dimasukkan ke dalam film.

6. Ekranisasi Dalam Pembelajaran Sastra

Pembelajaran sastra tidak terlepas dengan pembelajaran bahasa. Namun, pembelajaran sastra tidak sama dengan pembelajaran bahasa. Perbedaan mendasar antara keduanya terletak pada tujuan akhirnya. Oemarjati berpendapat bahwa pengajaran sastra memiliki misi efektif, yaitu menambah pengalaman siswa serta menjadikan siswa lebih peka terhadap kejadian-kejadian di sekelilingnya. Tujuan akhir dari pembelajaran itu ialah mengembangkan, menanam serta menumbuhkan sensitivitas terhadap problem manusiawi, pemahaman dan rasa hormat kepada penilaian baik dalam konteks sosial maupun individual (Saputra, 2020:54).

Menurut Efendix apresiasi merupakan aktivitas dalam mengakrabi karya sastra secara sungguh-sungguh. Di dalam mengakrabi karya sastra tersebut akan terjadi sebuah pengenalan, peresapan, pemahaman, penikmatan setelah itu pelaksanaan. Cara dalam memperkenalkan karya sastra dapat dilakukan melalui cara membaca, menonton serta

mendengarkan dengan seksama. Jika hal tersebut dilakukan dengan sungguh-sungguh akan bermuara kepada pemahaman secara bertahap yang pada akhirnya akan sampai ketitik pemahaman (Saputra, 2020:54 - 55).

Pengetahuan terhadap karya sastra yang didengar, dibaca, atau ditonton akan mengantarkan peserta didik ke dalam tingkat pendalaman. Indikator yang dapat terlihat selepas peserta didik meresapi sebuah karya sastra ialah mereka akan merasakan kesedihan bila bacaan, tontonan, atau mendengar karya sastra itu berkisah tentang kesedihan, dan akan terbawa bahagia bila karya sastra berkisah tentang kebahagiaan. Hal tersebut terjadi seperti peserta didik yang mengalaminya.

Setelah meresapi karya sastra, peserta didik akan dibawa ke dalam fase penikmatan. Pada fase ini, mereka telah mampu merasakan secara menyeluruh berbagai keelokan yang diambilnya di dalam sebuah karya sastra. Respon tersebut akan membantunya mendeteksi nilai-nilai tentang manusia dengan kehidupannya yang diutarakan dalam karya tersebut.

Langkah terakhir dalam pembelajaran sastra ialah penerapan. Penerapan ialah ujung akhir dari sebuah penikmatan. Karena peserta didik menuai kenikmatan pengalaman dari pengarang melalui karyanya, peserta didik akan mengaplikasikan nilai-nilai yang telah dihayati ke dalam kehidupannya. Penerapan tersebut akan berpengaruh dengan perubahan perilaku, itulah yang diutarakan oleh Oemarjadi “Dengan sastra mengalihkan siswa: memperluas pengalaman dan pengetahuan”.

Pembelajaran sastra hendaknya memenuhi beberapa konsep seperti: (1) pembelajaran sastra harus dapat mengembangkan dan melahirkan keterampilan sesuai dengan pengalaman. (2) pembelajaran sastra adalah deretan yang berkaitan dengan sifat terpuji antara pengalaman dahulu dengan pengalaman baru. Pembelajaran sastra pada waktu yang sama bersinambung dengan pembelajaran sastra selanjutnya. (3) pembelajaran sastra tidak memberikan bukti-bukti, rencana-rencana, atau petunjuk yang siap diterima dan mengesankan. Peserta didik harus membangun pemahaman itu dan memberi makna dari sebuah pengalaman langsung

terhadap karya sastra. (4) hendaknya pembelajaran sastra harus dibalut menjadi proses membangun bukan menerima pengetahuan. (5) dalam pembelajaran sastra peserta didik dituntut untuk aktif karena menjadi pusat kegiatan belajar di ruang kelas (Suhariyadi, 2016:63).

Pembelajaran sastra yang dimaksud dalam penelitian ini misalnya pembelajaran mendalami novel. Novel yang disajikan melalui bentuk tulisan, sedangkan film dalam bentuk audiovisual. Kedua karya sastra tersebut memiliki sifat yang sama yakni bersifat naratif. Tidak heran jika novel sering diangkat menjadi bentuk film. Novel dan film memiliki hubungan, khususnya film hasil dari ekranisasi novel.

Melalui perumusan silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran yang harfiah, guru dapat menggabungkan kedua alat itu menjadi bahan untuk pembelajaran sastra yang membangkitkan serta mengesankan. Mengapa ekranisasi yang dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran sastra dapat mengesankan? Gani menjawab jika rasanya, dipantau dari keseluruhan bentuk seni, sastra ialah bentuk yang paling bersangkutan dengan kehidupan secara nyata (Saputra, 2020:57).

Berdasarkan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam silabus Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah khususnya pada kelas XII. Pada KD 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan pada novel dan 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan. Dalam hal ini, peserta didik dapat menyusun novel dengan memerhatikan unsur-unsur intrinsik yang ada pada novel. Pendidik dapat menjadikan novel sebagai bahan ajar dalam melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah khususnya pada kelas XII.

1. Pengertian Bahan Ajar

Prastowo memaparkan pengertian bahan ajar sebagai sebuah persoalan utama yang tidak dapat dikesampingkan dalam persatuan pembahasan yang lengkap tentang cara penyusunan bahan ajar. Bahan ajar ialah materi pembelajaran yang dirangkai secara terstruktur yang

dipergunakan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Kosasih (2021:1) bahan ajar merupakan suatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk mempermudah jalannya pembelajaran. Formatnya dapat meliputi LKS, buku bacaan, maupun penayangan. Dapat juga melalui bahan digital, instruksi guru, surat kabar, foto, percakapan langsung yang menghadirkan penutur asli, tugas tertulis, diskusi antar siswa. Dengan demikian, bahan ajar merupakan banyak hal yang dinilai dapat menumbuhkan pemahaman serta pengetahuan peserta didik.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menyusun serta merancang bahan ajar adalah menyiapkan standar kompetensi yang terikat dengan pembelajaran yang akan disampaikan. Mempersiapkan kompetensi dasar, materi, indikator pembelajaran, dapat berupa materi berbentuk teks report, atau *adjective phrase*, serta kegiatan pembelajaran yang dilewati melalui aktivitas berdiskusi, atau aktivitas mengidentifikasi.

Kajian ekranisasi sastra pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar apresiasi karya sastra. Peserta didik dapat mengidentifikasi unsur intrinsik pada novel dan film selaras dengan Kompetensi Dasar KD 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan pada novel dan 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan. Pendidik dapat memberikan perintah kepada siswa untuk membaca novel Geez & Ann dan menayangkan film Geez & Ann kepada peserta didik lalu meminta siswa untuk menelusuri unsur intrinsik pada novel maupun film Geez & Ann dalam pembelajaran sastra.

2. Fungsi Bahan Ajar

Di dalam bahan ajar dapat ditemukan rangkaian materi yang membahas tentang pengetahuan, pengalaman, dan teori yang digunakan oleh pengajar serta peserta didik dengan tujuan untuk

memudahkan pemahaman tentang beberapa materi atau pokok bahasan tertentu yang sudah tercantum dalam kurikulum. Pengajar dapat lebih efisien dalam memperluas dan mengembangkan tuntutan dari setiap Kompetensi Dasar (KD). Dengan adanya bahan ajar, guru dinilai lebih mudah dalam memaparkan pokok-pokok pembahasan dan peserta didik dapat melanjutkannya dengan membaca bahan ajar yang sesuai dan kompleks (Kosasih, 2021:1).

Prastowo (2017:195) membagi dua jenis fungsi bahan ajar yaitu fungsi bagi peserta didik dan fungsi bagi pendidik sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik: peserta didik dapat belajar sendiri atau dengan teman lainnya tanpa didampingi pengajar, waktu belajar dapat menyesuaikan peserta didik, dan kecepatan dalam belajar dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.
2. Bagi pendidik: dapat menghemat waktu dalam mengajar, pendidik berubah menjadi fasilitator dari perannya sebagai pengajar, proses pembelajaran akan meningkat menjadi lebih efektif dan interaktif, bahan ajar akan menjadi pedoman bagi pendidik yang mengarahkan segala kegiatan dalam jalannya pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik, sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran.

Sesuai dengan fungsi bahan ajar diatas, pendidik dapat memberikan bahan ajar berupa novel dan penayangan film kepada peserta didik untuk diulas lebih lanjut, hal ini dapat menghemat waktu dalam mengajar dan memberikan contoh kepada peserta didik dalam melakukan apresiasi karya sastra yang dirasa cukup efektif.

B. Kajian Pustaka

Sebuah penelitian dapat menunjuk pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Tinjauan pustaka memiliki fungsi sebagai acuan dan juga untuk menemukan perbedaan serta persamaan penelitian dengan penelitian sebelumnya sehingga keaslian suatu penelitian dapat

dibuktikan. Oleh sebab itu tinjauan kepada penelitian sebelumnya memiliki peran yang penting dalam mengetahui relevansinya.

Penelitian pertama, ialah skripsi milik Nur Rahma Alfiyyah Ulfa (2020) merupakan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul “*Transformasi Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini Dan Gina S. Noer Ke Dalam Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer (Kajian Ekranisasi)*”. Penelitian ini memiliki 3 tujuan antara lain untuk mengetahui (1) bentuk pengurangan dalam transformasi novel *Dua Garis Biru* ke dalam film *Dua Garis Biru*, (2) bentuk penambahan transformasi novel *Dua Garis Biru* ke dalam film *Dua Garis Biru*, (3) bentuk perubahan bervariasi dalam transformasi novel *Dua Garis Biru* ke film *Dua Garis Biru*. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan bentuk pengurangan, penambahan, perubahan variasi dari novel ke dalam bentuk film. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti tentang proses transformasi novel ke bentuk film. Penelitian Nur Rahma Alfiyyah Ulfa menggunakan objek novel dan film dengan judul *Dua Garis Biru* dan hanya menekankan pada proses ekranisasi berupa pengurangan, penambahan, perubahan variasi saja berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian menggunakan objek novel dan film dengan judul *Geez & Ann* serta merelevansikannya terhadap pembelajaran di Madrasah Aliyah.

Penelitian kedua, ialah jurnal milik Suryanto (2016) dengan judul “*Analisis Perbandingan Interpretasi Penokohan Antara Novel Dan Film 99 Cahaya Di Langit Eropa*”. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui proses perbandingan interpretasi menggunakan proses ekranisasi pada tokoh dalam bentuk film *99 Cahaya Di Langit Eropa*. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa proses ekranisasi hanya terjadi pada penokohan yang berupa pengurangan, penambahan, perubahan variasi pada tokoh. Persamaan penelitian Suryanto dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang proses Ekranisasi novel ke dalam bentuk film. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yang dilakukan

Suryanto (2016) menggunakan novel dan film dengan *judul 99 Cahaya Di Langit Eropa*, sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan yaitu transformasi novel *Geez & Ann* ke dalam film *Geez & Ann*.

Penelitian ketiga, ialah jurnal milik Merry Parura (2020) dengan judul “*Transformasi Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati Ke Film Ananta Sutradara Rizki Balki (Kajian Ekranisasi)*”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bentuk ekranisasi yang mengalami pengurangan, penambahan, perubahan variasi pada unsur intrinsik. Hasil penelitian ini ditemukan bentuk ekranisasi berupa pengurangan, penambahan dan perubahan variasi pada unsur intrinsik. Persamaan penelitian Merry Parura (2020) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang proses Ekranisasi novel ke dalam bentuk film. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yang dilakukan Merry Parura (2020) menggunakan novel *Ananta Prahadi* ke dalam film dengan judul *Ananta* sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan yaitu transformasi novel *Geez & Ann* ke dalam film *Geez & Ann*.

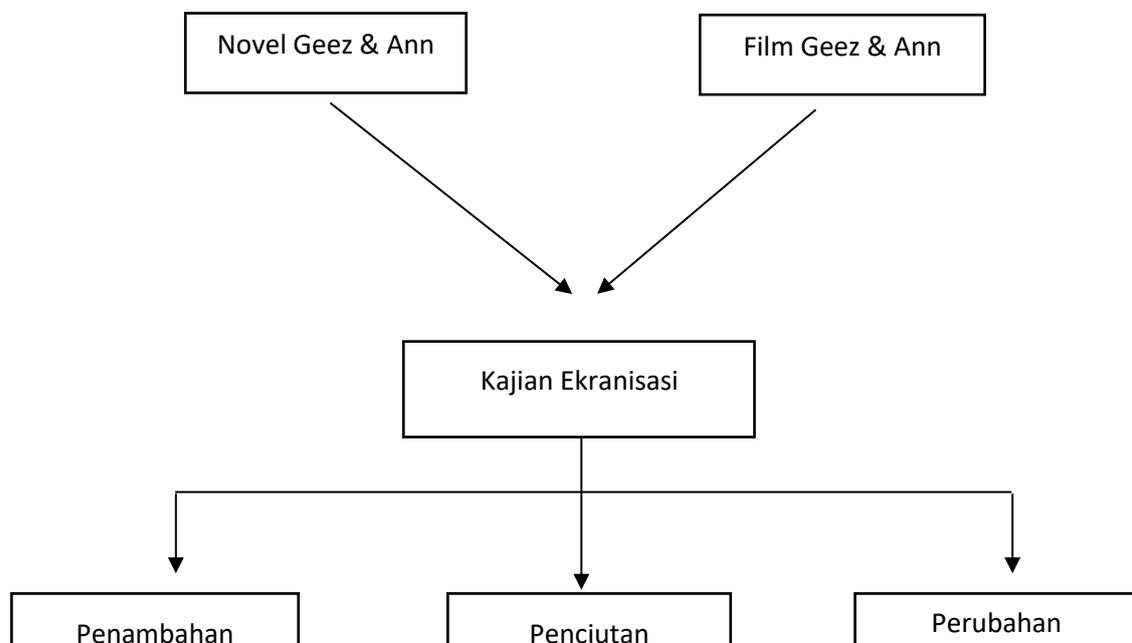
Penelitian keempat, ialah jurnal milik Sri Lestari dan Sigit Arif Bowo (2017) dengan judul “*Afinitas Tembang Macapat Asmaradana Karya Mangkunegara Iv Pada Puisi Asmaradana Karya Goenawan Mohamad*”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bentuk afinitas dan pengaruh tembang macapat Asmaradana dan puisi Asmaradana karya Goenawan Mohamad. Hasil penelitian ditemukan bahwa puisi Asmaradana karya Goenawan Mohamad adalah hasil transformasi dari tembang macapat Asmaradana yang berdasarkan afinitas menunjukkan dalam tema, amanat, penokohan, amanat, alur yang memiliki kesamaan. Persamaan penelitian Sri Lestari dan Sigit Arif Bowo (2017) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang transformasi dan kesamaan satu karya dengan karya yang lain. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan proses penelitiannya. Jika penelitian Sri Lestari dan Sigit Arif Bowo (2017) menggunakan kajian afinitas dan pengaruhnya dalam puisi Asmaradana karya Goenawan Mohamad dengan Tembang Macapat Asmaradana,

penelitian ini menggunakan kajian ekranisasi yang berupa pengurangan, penambahan, perubahan bervariasi dari novel *Geez & Ann* ke film *Geez & Ann*.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu konsep atau alur kerja yang digunakan dalam menganalisis permasalahan yang telah ditemukan. Berawal dari novel *Geez & Ann* ke dalam film *Geez & Ann* yang dikaji menggunakan kajian ekranisasi. Kajian ini akan menunjukkan perubahan serta perbedaan yang ada di dalam novel ke dalam bentuk film berupa pengurangan, penambahan, perubahan bervariasi. Penelitian ini akan menjadi menarik jika peneliti dapat menemukan perbedaan antara kedua jenis karya sastra tersebut. Peneliti juga akan merelevansikan hasil penelitian dengan pembelajaran sastra di Madrasah Aliyah. Hal ini akan menjadi pengingat tersendiri karena penelitian ini berusaha menemukan unsur-unsur dalam film roman dan novel yang berhubungan dengan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Geez & Ann* karya rintik sedu yang dipublikasikan oleh Gagas Media dan film *Geez & Ann* karya Rizki Balki yang diproduksi oleh MVP Pictures dengan durasi film 1 jam 45 menit yang tayang pada laman Netflix.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggunakan kata-kata ketika menyajikan data. Metode penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan sarana interpretasi dengan menyajikan data dalam bentuk deskriptif. Dalam literatur, sumber data merupakan naskah dan karya sedangkan data penelitian adalah data absah berupa kata, wacana, dan kalimat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membaca, menonton, dan mencatat. Teknik ini dilakukan dengan membaca novel secara keseluruhan, kemudian membaca kembali bagian-bagian yang perlu dipelajari dengan seksama, kemudian mengamati film, khususnya pada karakter, tempat dan alur kisah dalam film. Langkah selanjutnya adalah mencatat bagian yang diperlukan dalam penelitian ini.

E. Teknik Cuplikan

Teknik cuplikan pada penelitian ini menggunakan kajian ekranisasi yang terfokus pada Novel dan Film *Geez & Ann* dengan memperhatikan percakapan, penjelasan cerita, dan penggalan cerita dalam novel dan film, yang kemudian dianalisis menggunakan kajian ekranisasi berupa penciptaan, penambahan, perubahan bervariasi. Setelah itu akan dideskripsikan sebagai pemaparan kemudian ditarik kesimpulan.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini dilakukan dengan meninjau data dari berbagai sumber untuk menggambarkan masalah yang diteliti.

Teori yang digunakan akan memungkinkan peneliti untuk lebih memahami dan mendeskripsikan secara detail proses transformasi dalam novel dan film *Geez & Ann*. Proses tersebut dapat berupa pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi. Dalam beberapa teori ekranisasi novel ke film *Geez & Ann* dapat direlevansikan dengan pembelajaran sastra di Madrasah Aliyah. Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan data dari luar untuk keperluan pemeriksaan atau menjadi pembandingan data itu. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah: triangulasi teori, yaitu menarik kesimpulan secara abstrak dengan perspektif yang lebih dari satu teori untuk membahas suatu persoalan yang telah dirumuskan. Perspektif digunakan untuk mendapatkan pandangan secara menyeluruh (Moleong, 2016:330).

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi ekranisasi yang memaparkan penjelasan tentang proses ekranisasi seperti bentuk penambahan, pengurangan, dan perubahan bervariasi serta teknik analisis data interaktif yang dipaparkan oleh Miles & Huberman. Analisis data interaktif memiliki 4 bagian, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara membaca keseluruhan novel dan kemudian menonton film dengan seksama untuk mengambil bagian-bagian yang diperlukan untuk dianalisis seperti pada dialog dan kalimat. Peneliti mengumpulkan data dengan menganalisis data yang berkaitan dengan proses

ekranisasi pada novel dan film *Geez & Ann* yang direlevansikan dengan pembelajaran sastra di Madrasah Aliah agar data yang diperoleh sesuai dengan pembahasan yang diteliti. Peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca keseluruhan isi novel dan menonton film *Geez & Ann*. Selanjutnya, peneliti mencatat hal-hal yang diperlukan dalam penelitian.

2) Reduksi Data

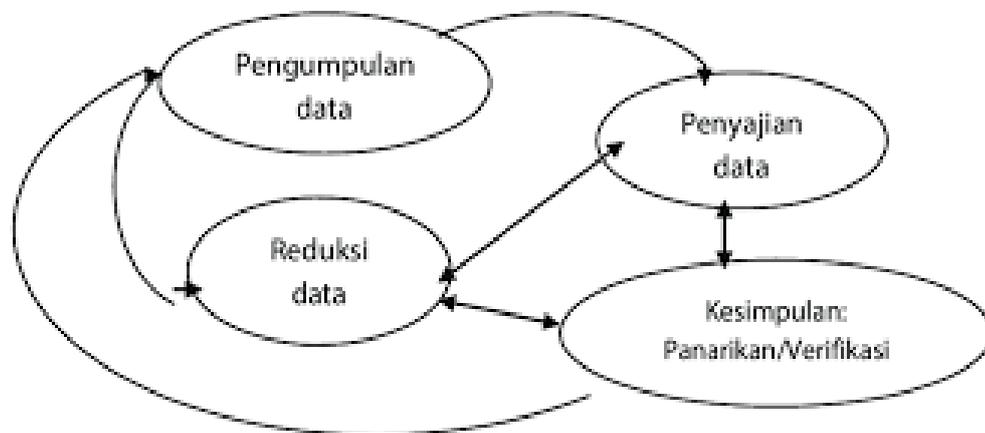
Pencatatan data yang telah diperoleh oleh peneliti. Data tersebut kemudian direduksi, diseleksi, disederhanakan serta ditelusuri untuk mendapatkan hal yang diperlukan. Tindakan yang peneliti ambil terlebih dahulu ialah mengumpulkan data dari dokumen yang berupa novel dan film *Geez & Ann*, Selanjutnya dilakukan penelusuran literatur dari buku-buku terkait.

3) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan membagi beberapa data yang ditemukan kemudian mencocokkannya dengan permasalahan yang telah ada. Penyajian data diperoleh melalui analisis dokumen, yaitu dengan menyamakan atau membandingkan struktur yang terkandung dalam dua karya sastra berupa novel dan film *Geez & Ann*. Setelah itu, dianalisis proses dari kajian ekranisasi serta menemukan relevansinya terhadap pembelajaran di Madrasah Aliah.

4) Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti akan melakukan verifikasi data secara terus-menerus selama proses penelitian. Kesimpulan yang didapatkan dalam tahap ini hanyalah sementara. Hal ini yang menyebabkan verifikasi data dilakukan berulang kali hingga tidak ada keraguan atau telah menemukan fakta. Setelah diseleksi, dikumpulkan menjadi kelompok, dan dianalisis lalu ditarik kesimpulan dari hasil ekranisasi dari novel dan film *Geez & Ann* serta relevansinya terhadap pembelajaran sastra di Madrasah Aliah (Miles, 2014:20).



Gambar 3.1 Analisis Model Interaktif (Miles & Huberman 2014:20)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Ekranisasi pada novel dan film *Geez & Ann* memiliki persamaan serta perbedaan yang termasuk pada alih wacana novel ke dalam bentuk film. Persamaan peristiwa yang memperlihatkan pertemuan antara Geez dengan Ann di acara pentas seni yang digelar sekolahan Ann. Perbedaan terlihat ketika proses pertemuan antara Geez & Ann terjadi. Novel menceritakan keduanya bertemu ketika sama-sama sedang menonton pentas seni di barisan paling belakang, sedangkan dalam film mereka bertemu ketika Geez tidak sengaja menolong Ann yang hendak jatuh ketika memperbaiki aliran listrik yang padam. Selanjutnya, pada status pendidikan Ann dalam novel diceritakan sebagai siswi SMP sedang dalam film Ann merupakan siswi SMA.

Dari pertemuan tersebut, mereka semakin dekat dan sering bertemu sehingga menimbulkan rasa satu sama lain. Persamaan selanjutnya adalah ketika terjadinya konflik saat Geez pergi ke Berlin. Diceritakan dalam novel bahwa Geez semakin sulit untuk dihubungi yang membuat Ann semakin ragu dengan hubungannya. Ann akhirnya bertemu dengan sosok Raka yang ia pikir dapat menggantikan Geez. Namun, ternyata Raka menyakiti Ann dengan perbuatannya. Pada film konflik terjadi ketika Geez berbohong kepada Mamanya dan memilih bertemu dengan Ann, hal itu membuat Mama Geez tidak menyetujui hubungan Geez dengan Ann. Tokoh Raka tidak ditampilkan di dalam film dan terdapat penambahan tokoh Mama Geez. Pada akhir cerita dalam novel dan film memiliki persamaan, ketika Ann mulai dekat dengan seorang barista yang bernama Bayu. Namun, perbedaan terlihat dalam film yang menunjukkan Ann telah dilamar oleh Bayu dan meninggalkan Geez. Sedangkan dalam novel Ann terlihat

menyesal karena baru membuka kado dari Geez selama bertahun-tahun dan Ann yang divonis oleh dokter memiliki penyakit ginjal stadium 3B.

1. Perbandingan Proses Ekranisasi novel dan Film Geez & Ann

Secara umum, perbandingan antara novel dan film Geez & Ann dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Perbandingan Novel dan Film Geez & Ann

No.	Jenis Sekuen	Jumlah Sekuen Novel	Jumlah Sekuen Film
1.	Dialog	77	48
2.	Peristiwa	65	41
3.	Deskripsi Latar	84	49
4.	Deskripsi Tokoh dan Sikap Tokoh	82	39
	Jumlah	308	177

Tabel di atas telah menunjukkan terjadinya proses ekranisasi, berupa pengurangan, penambahan, perubahan bervariasi yang tersebar pada empat jenis sekuen yaitu dialog, peristiwa, deskripsi latar, deskripsi tokoh dan sikap tokoh dalam novel dan film *Geez & Ann*. Dialog merupakan percakapan yang dilakukan tokoh dengan tokoh lain dalam sebuah cerita yang digunakan penulis untuk menggambarkan suatu keadaan yang sedang terjadi dalam cerita. Jenis sekuen dialog novel berjumlah 77 dialog sedangkan dalam film hanya menampilkan 48 dialog yang dilakukan oleh antar tokoh.

Peristiwa merupakan gambaran kejadian yang terjadi dalam jalannya cerita pada novel dan film, pada jumlah sekuen peristiwa novel

ditampilkan 65 kejadian sedangkan, jumlah sekuen peristiwa dalam film hanya berjumlah 41. Proses ekranisasi yang terjadi pada jenis sekuen peristiwa meliputi pengurangan yang dilakukan untuk mengurangi banyaknya adegan dalam novel yang tidak akan muat jika ditampilkan semua dalam bentuk film sedangkan, penambahan pada sekuen peristiwa dilakukan untuk memperluas yang merupakan proses dari alih wahana dengan terjadinya penambahan unsur pada film, Perubahan bervariasi pada sekuen peristiwa dilakukan untuk suatu proses alih wahana yang pasti terjadi ketika melakukan Perubahan dengan variasi-variasi pada unsur lain.

Selanjutnya, jenis sekuen deskripsi latar yang merupakan penggambaran sebuah latar tempat atau waktu dalam sebuah kejadian yang ada pada film dan novel. Jenis sekuen deskripsi latar pada novel sebanyak 82 sedangkan, jenis sekuen pada film 49. Sekuen deskripsi latar tempat telah mengalami proses ekranisasi berupa pengurangan adalah proses yang tidak melibatkan semua adegan yang terdapat dalam novel ke dalam film yang dilakukan untuk mengurangi biaya produksi serta keefektifan waktu pemutaran pada film. Penambahan deskripsi latar pada film adalah proses alih wahana yang pasti terjadi ketika novel hendak diangkat sebagai sebuah film untuk mengikuti alur yang digunakan dalam film tersebut. Deskripsi Perubahan bervariasi pada latar tempat dilakukan karena merupakan sebuah proses dari alih wahana yang akan terjadi ketika melakukan perubahan variasi-variasi latar tempat namun, tetap bertumpu pada inti cerita.

Jenis sekuen selanjutnya, adalah deskripsi tokoh dan sikap tokoh yang menggambarkan tokoh secara jelas dan terperinci. Jenis sekuen deskripsi tokoh dan sikap tokoh novel berjumlah 82 sedangkan dalam film hanya berjumlah 39 saja. Perbandingan jumlah sekuen pada novel dan film Geez & Ann ini telah membuktikan terjadinya proses ekranisasi yang mempengaruhi perubahan pada kualitas satuan isi cerita. Proses ekranisasi yang terjadi pada jenis sekuen penokohan terlihat pada proses pengurangan tokoh yang merupakan proses mempersempit adegan dengan

menghilangkan tokoh yang dirasa akan memakan banyak durasi serta tokoh yang terlibat dalam film, proses penambahan pada jenis sekuen penokohan dilakukan untuk menyelaraskan dengan alur yang diusung pada film sedangkan, Perubahan bervariasi pada jenis sekuen penokohan merupakan perubahan bervariasi pada sikap, tindakan tokoh dalam film yang tetap bertumpu pada inti cerita.

Adapun pembahasan mengenai perbandingan yang terjadi pada proses ekranisasi novel dan film *Geez & Ann* secara terperinci diuraikan ke dalam tiga aspek yaitu pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Namun, untuk mempersempit kajian yang menampilkan perubahan hanya terikat pada peristiwa yang meliputi alur, tokoh, dan latar sebagai proses dari kajian ekranisasi.

2. Relevansi dengan Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliyah

Pembelajaran sastra di Madrasah Aliyah disesuaikan dengan kurikulum silabus 2013. Pembelajaran sastra terdapat dalam modul Bahasa Indonesia dalam KD 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel serta Kompetensi Dasar 4.9 yaitu merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan.

Kajian ekranisasi merupakan perubahan suatu bentuk karya sastra ke dalam bentuk karya sastra lainnya sehingga, dapat membantu peserta didik dalam memahami unsur pembangun berupa unsur intrinsik alur, tema, penokohan, latar, serta kebahasaan pada dua jenis karya sastra. Perubahan wahana karya sastra tulis menjadi karya sastra film memiliki pengaruh pada bentuk penyampaian karya sastra yang berupa tulisan menjadi sebuah gambar yang bergerak. Proses perubahan ini akan menghasilkan sesuatu secara bersama-sama sehingga, dalam proses ekranisasi ini akan terjadi pengurangan, penambahan, serta perubahan bervariasi.

Proses yang terjadi dalam ekranisasi akan memberikan pembelajaran tambahan kepada peserta didik tentunya dalam hal menganalisis serta mengapresiasi suatu karya sastra sehingga, peserta didik

dapat mengidentifikasi unsur pembangun novel dan film seperti, alur, penokohan, tema, latar dan dapat merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan di dalam karya sastra tersebut melalui cara membaca, menonton atau mendengar. Kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan pemahaman, penikmatan serta penerapan peserta didik sehingga, peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai yang disampaikan oleh pengarang.

Bagi seorang guru, tanggapan siswa saat menonton film dapat dijadikan sebagai bahan ajar sastra. Pembelajaran sastra yang disengaja adalah belajar memahami sebuah novel. Novel dan film merupakan dua karya sastra yang memiliki perbedaan dalam bentuk penyampaiannya. Novel disajikan melalui bentuk verbal sedangkan, film disampaikan melalui bentuk audio visual. Akan tetapi, novel dan film memiliki persamaan yaitu bersifat naratif sehingga, novel sering dialihwahanakan menjadi bentuk film.

Melalui perumusan silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran yang tepat, guru dapat menggabungkan kedua alat tersebut menjadi bahan pembelajaran sastra yang memiliki nilai makna dan menarik. Sehingga, siswa mendapat pembelajaran tambahan mengenai novel dan film yang merupakan hasil dari alih wahana. Selain itu, berdasarkan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam silabus Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah khususnya pada kelas XII. Pada KD 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan pada novel dan 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan. Dalam hal ini, peserta didik dapat menyusun novel dengan memerhatikan unsur-unsur intrinsik yang ada pada novel. Pendidik dapat menjadikan novel sebagai bahan ajar dalam melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah khususnya pada kelas XII.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menyusun serta merancang bahan ajar adalah menyiapkan standar kompetensi yang terikat

dengan pembelajaran yang akan disampaikan. Mempersiapkan kompetensi dasar, materi, indikator pembelajaran, dapat berupa materi berbentuk teks report, atau *adjective phrase*, serta kegiatan pembelajaran yang dilewati melalui aktivitas berdiskusi, atau aktivitas mengidentifikasi.

Kajian ekranisasi sastra pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar apresiasi karya sastra. Peserta didik dapat mengidentifikasi unsur intrinsik pada novel dan film selaras dengan Kompetensi Dasar KD 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan pada novel dan 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan. Pendidik dapat memberikan perintah kepada siswa untuk membaca novel Geez & Ann dan menayangkan film Geez & Ann kepada peserta didik lalu meminta siswa untuk menelusuri unsur intrinsik pada novel maupun film Geez & Ann dalam pembelajaran sastra.

B. Analisis Data

1. Proses Ekranisasi

a. Penciutan

Analisis aspek penciutan sebagai akibat dari terjadinya proses ekranisasi novel Geez & Ann diuraikan untuk mengetahui aspek penciutan pada alur, aspek penciutan pada latar, aspek penciutan pada tokoh. Uraian jumlah dari aspek penciutan tersebut dapat dilihat pada lampiran. Adapun contoh data yang telah ditemukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Data 1. (Lampiran 13 Alur Nomer 1)

No.	Novel	Film
------------	--------------	-------------

1.	Ann datang ke kedai <i>es cream</i> Mas Danu dan tidak sengaja bertemu dengan Geez, lalu mereka saling bertukar cerita.	Tidak ditampilkan secara spesifik, hanya menampilkan adegan sekilas Geez dan Ann memakan <i>es cream</i> bersama tanpa berbagi cerita.
----	---	--

Data di atas terlihat adanya aspek penciutan alur dalam novel. Hal tersebut ditunjukkan pada penggalan novel yang menceritakan Ann tidak sengaja bertemu dengan Geez di sebuah Kedai *es cream* Mas Danu sedangkan, dalam film hanya menampilkan adegan secara sekilas ketika Ann dan Geez datang ke sebuah tempat yang tidak dijelaskan apakah itu merupakan sebuah kedai milik Mas Danu atau bukan, Geez dan Ann terlihat memakan *es cream* bersama. Novel memaparkan banyak alur yang secara menyeluruh jika ditransformasikan ke dalam film tidak akan memiliki kecukupan waktu karena, film memiliki keterbatasan waktu yang menjadi kesulitan untuk menampilkan seluruh alur yang ada dalam novel. Penciutan pada adegan tersebut dilakukan untuk mempersingkat jalannya cerita pada film selain itu, faktor penyebab penciutan pada adegan ini adalah untuk mengurangi biaya produksi film serta tidak melibatkan banyak tokoh dalam film. Adegan tersebut ditampilkan dalam novel karena novel memiliki kebebasan yang tak terbatas dalam menggambarkan sebuah latar tempat dan penggambaran tokoh sedangkan, film memiliki keterbatasan dalam memvisualisasikan dan memerlukan peralatan yang digunakan untuk menggambarkan latar tempat pada novel. Maka dari itu penciutan dapat dilakukan dalam proses pembentukan film hasil transformasi dari novel.

Gambar 4.1



00.51.05

Terlihat dalam film menampilkan Geez dan Ann sedang menikmati *es cream* yang hanya ditampilkan beberapa detik saja dan tidak terdapat adegan saling berbincang.

Data 2. (Lampiran 13 Alur Nomer 2)

No.	Novel	Film
1.	Dalam rangka acara pentas seni terakhir di bangku SMP, Ann kecewa dan memilih pulang karena tidak bertemu dengan Geez.	Tidak ada adegan Ann pulang ketika acara pentas seni.

Data di atas terlihat adanya aspek pengurangan alur dalam novel. Hal tersebut ditunjukkan pada penggalan novel yang menceritakan Ann memutuskan untuk pulang ketika acara pentas seni di sekolahannya sedangkan, dalam film tidak ditampilkan penggalan tersebut. Alur merupakan pengisahan peristiwa yang menggunakan penekanan dalam sebab akibat dari suatu peristiwa sehingga yang terpenting pada alur adalah motif dari kejadian itu sendiri. Jika di dalam novel menampilkan kejadian Ann pulang ketika acara pentas seni sedang digelar tidak ditampilkan dalam film karena, faktor durasi film dan untuk mengurangi properti yang digunakan untuk memvisualisasikan sebuah panggung. Keterbatasan waktu dan biaya yang terlalu banyak jika menampilkan

semua adegan dalam novel menyebabkan beberapa adegan tidak ditampilkan dalam film namun, tetap tidak merubah inti dari cerita sehingga penonton dapat menikmati film.

Data 3. (Lampiran 13 Alur Nomer 5)

No.	Novel	Film
1.	Seorang pelukis memberikan Ann tiga tangkai bunga lily.	Tidak ada adegan Ann menerima tiga tangkai bunga lily dari seorang pelukis.

Data di atas terlihat adanya aspek pengurangan alur dalam novel. Hal tersebut ditunjukkan dalam penggalan novel yang menceritakan Ann mendapat tiga tangkai bunga lily dari seorang pelukis sedangkan, dalam film tidak ditampilkan penggalan tersebut. Selain faktor waktu yang menyebabkan adegan tersebut tidak ditampilkan dalam jalannya cerita film adalah faktor penambahan tokoh ‘sang pelukis’ yang dapat menyebabkan terlalu banyak tokoh dalam film. Tokoh yang digunakan dalam film relatif tidak sebanyak tokoh dalam novel karena, jika terlalu banyak tokoh yang dimasukkan dalam film penonton cenderung sukar untuk mengingatnya.

Data 4. (Lampiran 13 Alur Nomer 27)

No.	Novel	Film
1.	Ann divonis mengidap penyakit gagal Ginjal stadium 3B.	Tidak ada adegan Ann mengidap penyakit gagal ginjal.

Data di atas terlihat adanya aspek pengurangan alur dalam novel. Hal tersebut ditunjukkan pada akhir cerita ketika menceritakan Ann yang

mengidap penyakit gagal ginjal, sedangkan dalam film tidak ditampilkan penggalan tersebut. Penciutan pada alur ini terjadi untuk melengkapi alur sebelumnya, agar proses ekranisasi dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang sesuai. Selain itu, agar penonton mendapat cerita yang tidak sama persis dengan novel sehingga terdapat pembaruan dan terdapat nilai atau ciri khas pada cerita film.

Data 5. (Lampiran 13 Penokohan Nomer 2)

No.	Novel	Film
1.	Eyang adalah sosok yang penyayang.	Tidak dijelaskan dalam film

Data di atas menampilkan tokoh Eyang dalam jalannya cerita. Eyang merupakan nenek dari Ann yang tidak ditampilkan dalam jalannya cerita film. Hal ini, menunjukkan adanya aspek penciutan pada tokoh Eyang dalam novel. Penciutan pada tokoh dilakukan karena mengikuti penciutan pada alur. Jalannya cerita dalam film tidak diceritakan Ann melanjutkan pendidikannya di Yogya dan tinggal bersama Eyang sehingga, tokoh Eyang tidak ditampilkan dalam film. Bentuk penyampaian tokoh memiliki perbedaan dengan bentuk penyampaian tokoh yang terdapat dalam film, jika film menampilkan tokoh secara langsung melalui visual berbeda dengan novel yang menampilkan tokoh melalui kata-kata yang tak terbatas. Selain itu, perbedaan tokoh yang terdapat dalam novel dengan yang ada dalam film adalah perihal waktu pemutaran film yang terbatas mengakibatkan sutradara tidak menampilkan beberapa tokoh karena terjadinya perubahan alur pada film.

Data 6. (Lampiran 13 Penokohan Nomer 1)

No.	Novel	Film
-----	-------	------

1.	Raka merupakan siswa pindahan yang memiliki ciri-ciri tubuh yang tidak begitu tinggi, berambut keriting, dan memiliki warna kulit sawo matang.	Tokoh Raka tidak dimunculkan dalam film
----	--	---

Data di atas menampilkan tokoh Raka dalam jalannya cerita. Raka merupakan siswa pindahan dan sempat menjadi kekasih Ann sedangkan, dalam film tokoh Raka dihilangkan sehingga semua adegan yang berkaitan dengan tokoh Raka tidak ditampilkan dalam film. Faktor pengurangan tokoh Raka adalah untuk mengikuti alur film yang telah mengalami pengurangan dengan tidak menampilkan kisah Raka dan Ann karena alasan durasi terlalu panjang.

Data 7. (Lampiran 13 Tempat Nomer 7)

No.	Novel	Film
1.	Seperti biasa setelah pulang sekolah Ann akan mampir membeli bunga lily dan pergi ke kalibiru karena menurutnya Kalibiru tempat terbaiknya untuk menangis. kegiatan tersebut sudah satu tahun, dan pada saat itu ia bertemu dengan Raka.	Tidak dijelaskan dalam film

Data di atas menampilkan adanya latar tempat Kalibiru sebagai tempat yang kerap dikunjungi oleh Ann selama setahun terakhir sedangkan, dalam jalannya cerita pada film tidak menampilkan latar Kalibiru. Aspek pengurangan pada latar tempat ini dilakukan untuk keefektifan jalannya cerita film, sehingga tidak terlalu banyak tempat yang harus divisualisasikan dalam film yang akan memakan banyak

biaya. Penciutan pada latar tempat ini juga dilakukan untuk mempermudah visualisasi cerita novel ke dalam bentuk film.

b. Penambahan

Analisis aspek penambahan sebagai akibat dari terjadinya proses ekranisasi novel Geez & Ann diuraikan untuk mengetahui aspek penambahan pada alur, aspek penambahan pada latar, aspek penambahan pada tokoh. Uraian jumlah dari aspek penambahan tersebut dapat dilihat pada lampiran. Adapun contoh data yang telah ditemukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Data 8. (Lampiran 14 Alur Nomer 8)

No.	Novel	Film
1.	Tidak dijelaskan dalam penggalan novel.	Mama Geez merupakan sosok yang sombong, angkuh dan egois.

Data di atas menampilkan adanya aspek penambahan tokoh Mama Geez dalam jalannya cerita film sedangkan, dalam novel tidak ada penggalan yang menceritakan tokoh Mama Geez. Proses penambahan tokoh dalam film dapat terjadi karena terdapat penambahan alur film sehingga, terdapat adegan film yang menceritakan Geez terpaksa pergi ke Berlin atas kemauan Mamanya bukan karena kemauannya sendiri sehingga, mengakibatkan penambahan tokoh Mama secara otomatis. Hal ini tentu menjadi alasan agar film tetap dipahami dan dinikmati oleh penonton. Tokoh Mama Geez dalam film menjadi tokoh tambahan yang kerap muncul dan menimbulkan pengaruh pada jalannya cerita pada film.



0.14.04

Terlihat dalam film yang menunjukkan Mama Geez yang berada di dalam kamar Geez tanpa izin dan melihat situasi kamar Geez.

Data 9.(Lampiran 14 Penokohan Nomer 10)

No.	Novel	Film
1.	Tidak dijelaskan dalam penggalan novel.	Ayah Ann memiliki riwayat sakit jantung

Data di atas menampilkan adanya aspek penambahan tokoh Ayah Ann dalam jalannya cerita film sedangkan, dalam novel tidak ada penggalan yang menceritakan tokoh Ayah Ann. Proses penambahan tokoh Ayah dalam film dapat terjadi karena terdapat penambahan alur film. Terdapat penambahan dalam beberapa adegan film yang mempengaruhi penambahan tokoh secara otomatis. Seperti, ketika Ann harus bekerja untuk membantu biaya pengobatan ayahnya yang terkena serangan jantung. Hal ini tentu menjadi alasan agar film tetap dipahami dan dinikmati oleh penonton walaupun terdapat penambahan yang tidak ada di dalam penggalan novel.

Gambar 4.3



0.33.33

Terlihat dalam film tokoh Ayah yang sedang bersantai dan mendengarkan Geez bermain gitar.

Data 10. (Lampiran 14 Tempat Nomer 3 Halaman 97)

No.	Novel	Film
1.	Tidak ada dalam penggalan novel	Rumah Geez terlihat mewah dengan dua mobil dan satu sepeda motor yang terparkir di teras

Data di atas menampilkan adanya aspek penambahan latar tempat dalam jalannya cerita film sedangkan, dalam novel tidak ada penggalan yang menunjukkan rumah Geez. Penambahan latar rumah Geez dalam jalannya cerita pada film adalah untuk mempermudah visualisasi dan menjadi latar yang relevan untuk digunakan. Penambahan diperlukan agar ketika terdapat latar yang tidak diungkapkan atau dituangkan dalam bentuk film tetap dapat ditampilkan dalam bentuk lain namun, tidak mempengaruhi atau merubah alur cerita tersebut.

Gambar 4.4



0.13.45

Terlihat dalam film digambarkan rumah Geez yang memiliki nuansa mewah dengan dua mobil dan satu sepeda motor yang terparkir di teras rumah.

Data 11. (Lampiran 14 Tempat Nomer 3)

No.	Novel	Film
1.	Hanya menampilkan ketika Ann sedang berada di sebuah Rumah Sakit saja.	Ann sedang berada di ruangan laboratorium.

Data di atas menampilkan adanya aspek penambahan latar tempat ruang laboratorium dalam jalannya cerita film sedangkan, dalam novel tidak ada penggalan yang menunjukkan ruang laboratorium. Penambahan latar tempat ini digunakan untuk mengikuti alur film yang menceritakan Ann sedang menempuh pendidikan sebagai seorang dokter sehingga, membuat Ann kerap mengunjungi ruang Laboratorium. Latar tempat ini dipilih untuk ditampilkan dalam film karena dirasa relevan dan paling memungkinkan untuk digunakan.

Gambar 4.5



0.64.43

Terlihat dalam film tokoh Ann sedang menimba ilmu sebagai seorang dokter, hal ini membuatnya kerap berada di dalam ruangan laboratorium.

Data 12. (Lampiran 14 Tempat Nomer 7)

No.	Novel	Film
1.	Tidak ada dalam penggalan novel	Pusat Kebudayaan Jerman Jakarta

Data di atas menampilkan adanya aspek penambahan latar tempat Pusat Kebudayaan Jerman Jakarta. Adegan dalam film menceritakan keluarga Ann bertemu dengan Mama Geez dan mendapat sambutan kurang baik dari Mama Geez saat berada di acara tersebut sedangkan, dalam novel tidak ada penggalan yang menunjukkan pertemuan keluarga Ann dengan Mama Geez di tempat Pusat Kebudayaan Jerman Jakarta. Penambahan latar tempat ini dilakukan untuk mengikuti alur film selain itu, penambahan latar tempat ini dipilih oleh penulis naskah karena dirasa relevan dengan penambahan penggambaran alur pada film.

Gambar 4.6



0.52.33

Terlihat dalam film latar tempat pusat kebudayaan Jerman yang berada di Jakarta. Tempat perkumpulan orang-orang yang menggemari budaya Jerman.

c. Perubahan Bervariasi

Analisis aspek perubahan bervariasi sebagai akibat dari terjadinya proses ekranisasi novel Geez & Ann diuraikan untuk mengetahui aspek perubahan bervariasi pada alur, aspek perubahan bervariasi pada latar, aspek perubahan bervariasi pada tokoh. Uraian jumlah dari aspek perubahan bervariasi tersebut dapat dilihat pada lampiran. Adapun contoh data yang telah ditemukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Data 13. (Lampiran 15 Alur Nomer 1)

No.	Novel	Film
1.	Ann diceritakan sebagai siswi yang masih duduk di bangku SMP.	Ann diceritakan sebagai siswi yang duduk di bangku SMA.

Data di atas menampilkan adanya aspek perubahan bervariasi alur dalam novel ke film. Perubahan bervariasi ditunjukkan dalam penggalan novel yang menceritakan status pendidikan Ann sebagai siswi SMP sedangkan, dalam film Ann diceritakan sebagai seorang siswi SMA.

Perubahan ini dilakukan untuk menghasilkan film yang memiliki ciri khas atau nilai yang berbeda dengan penampilan novel sehingga, penampilan cerita tidak monoton dan penonton dapat merasakan pembaruan ketika menonton film.

Data 14(Lampiran 15 Alur Nomer 4)

No.	Novel	Film
1.	Geez memberikan ipod yang berisikan lagu-lagu kesukaannya kepada Ann.	Geez mengantarkan pulang Ann dan memberikan ipod yang berisikan lagu-lagu karyanya kepada Ann.

Data di atas menampilkan adanya aspek perubahan bervariasi alur dalam novel ke film. Perubahan bervariasi ditunjukkan dalam penggalan novel yang menceritakan Geez memberikan ipod berisikan lagu-lagu kesukaannya kepada Ann sedangkan, dalam film menceritakan Geez memberikan ipod berisikan lagu-lagu karyanya kepada Ann. Perubahan bervariasi dalam adegan film wajar dan sering terjadi pada film hasil transformasi dari novel asal tidak merubah inti dari cerita.

Data 15. (Lampiran 15 Penokohan Nomer 2)

No.	Novel	Film
1.	Ann merupakan gadis yang sangat tidak menyukai keramaian.	Ann terlihat sangat sibuk mempersiapkan acara pentas seni.

Data di atas menampilkan adanya aspek perubahan bervariasi karakter Ann dalam jalannya cerita novel ke dalam film. Perubahan karakter Ann ditampilkan pada sikap Ann dalam film. Ann merupakan

ketua panitia yang terlihat sangat sibuk mempersiapkan acara pentas seni sedangkan, dalam novel Ann tidak menyukai keramaian. Perubahan sikap tokoh Ann dalam film dilakukan supaya penonton merasakan perbedaan antara novel dengan film sehingga, penonton akan dibuat penasaran dengan jalannya cerita pada film. Jika penokohan dilakukan sama persis dengan novel penonton akan merasa bosan karena sudah mengetahui bagaimana tokoh dalam bersikap.

Gambar 4.7



0.01.05

Gambar di atas memperlihatkan Ann yang tengah sibuk mengatur jalannya pentas seni di sekolahannya.

Data 16. (Lampiran 15 Penokohan Nomer 6)

No.	Novel	Film
1.	Bayu memiliki rambut gondrong, berkacamata dengan lengan penuh tato sampai leher.	Bayu berpenampilan rapi, tidak memakai kacamata dan selalu memakai baju lengan panjang.

Data di atas menampilkan adanya aspek perubahan bervariasi karakter Bayu dalam jalannya cerita novel ke dalam film. Perubahan karakter Bayu ditampilkan pada Fisik Bayu dalam film. Bayu memiliki ciri-ciri laki-laki yang berpenampilan rapi, tidak memakai kacamata dan selalu menggunakan lengan panjang sedangkan, dalam novel Bayu memiliki rambut gondrong, berkacamata dengan lengan penuh tato sampai leher. Perubahan fisik tokoh Bayu pada film dilakukan karena tidak semua aktor bersedia untuk menato bagian tubuhnya hanya demi peran yang dijalannya. Perubahan tersebut wajar dilakukan jika tidak mempengaruhi inti dari cerita pada film.

Gambar 4.8



0.78.19

Gambar di atas menunjukkan tokoh Bayu yang berpenampilan rapi dengan rambut yang tidak gondrong dan Bayu juga tidak memakai kaca mata.

Data 17. (Lampiran 15 Tempat Nomer 4)

No.	Novel	Film
1.	Ann datang dan membeli kopi di kedai kopi.	Ann bekerja di kedai kopi milik Bayu

Data di atas menampilkan adanya aspek perubahan bervariasi latar tempat saat Ann pergi ke sebuah kedai kopi. Perubahan bervariasi terlihat dalam film yang menampilkan Ann sedang bekerja di sebuah kedai kopi sedangkan, dalam novel Ann hanya berperan sebagai seorang pelanggan. Perubahan tersebut dilakukan untuk menambah nilai atau ciri khas pada film selain itu, perubahan tersebut akan menimbulkan rasa penasaran penonton pada jalannya cerita dalam film.

2. Relevansi dengan Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliah.

Pembelajaran sastra dapat dilakukan menggunakan berbagai macam media. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan yaitu dengan mengapresiasi dan menganalisis suatu karya sastra. Menurut Anwar, apresiasi merupakan kegiatan mengakrabi karya sastra secara menyeluruh. Proses pengenalan, pemahaman, penghayatan, penikmatan, dan proses penerapan merupakan hal-hal yang terdapat dalam proses mengakrabi sebuah karya sastra (Effendi,2008).

Penelitian ini terfokus pada objek karya sastra berupa film dan novel dengan menggunakan kajian ekranisasi. Proses ekranisasi akan memberikan pembelajaran tambahan kepada peserta didik tentunya dalam hal menganalisis serta mengapresiasi suatu karya sastra. Pengetahuan terhadap karya sastra yang didengar, dibaca, atau ditonton akan mengantarkan peserta didik ke dalam tingkat pendalaman. Indikator yang dapat terlihat selepas peserta didik meresapi sebuah karya sastra ialah mereka akan merasakan kesedihan bila bacaan, tontonan, atau mendengar karya sastra itu berkisah tentang kesedihan, dan akan terbawa bahagia bila karya sastra berkisah tentang kebahagiaan. Hal tersebut terjadi seperti peserta didik yang mengalaminya.

Setelah meresapi karya sastra, peserta didik akan dibawa ke dalam fase penikmatan. Pada fase ini, mereka telah mampu merasakan secara menyeluruh berbagai keelokan yang diambilnya di dalam sebuah karya

sastra. Respon tersebut akan membantunya mendeteksi nilai-nilai tentang manusia dengan kehidupannya yang diutarakan dalam karya tersebut.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menyusun serta merancang bahan ajar adalah menyiapkan standar kompetensi yang terikat dengan pembelajaran yang akan disampaikan. Mempersiapkan kompetensi dasar, materi, indikator pembelajaran, dapat berupa materi berbentuk teks report, atau *adjective phrase*, serta kegiatan pembelajaran yang dilewati melalui aktivitas berdiskusi, atau aktivitas mengidentifikasi.

Kajian ekranisasi sastra pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar apresiasi karya sastra. Peserta didik dapat mengidentifikasi unsur intrinsik pada novel dan film selaras dengan Kompetensi Dasar KD 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan pada novel dan 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan. Pendidik dapat memberikan perintah kepada siswa untuk membaca novel Geez & Ann dan menayangkan film Geez & Ann kepada peserta didik lalu meminta siswa untuk menelusuri unsur intrinsik pada novel maupun film Geez & Ann dalam pembelajaran sastra.

Unsur pembangun yang dibutuhkan dalam penciptaan sebuah novel adalah alur, tema, penokohan dan setting, dan unsur-unsur yang biasanya diperlukan sebagai objek penelitian yang berkaitan dengan ekranisasi adalah unsur intrinsik berupa fakta cerita alur, latar, dan penokohan. Relevansi kajian ekranisasi dengan pembelajaran sastra di Madrasah Aliyah juga memiliki tujuan untuk memberikan wawasan kepada peserta didik bahwasanya novel dapat ditransformasikan menjadi sebuah karya sastra berupa film dengan melalui proses ekranisasi.

Melalui perumusan silabus serta rencana pelaksanaannya pada KD 3.9 peserta didik diharapkan mampu dalam menganalisis unsur intrinsik yang terdapat dalam novel. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat diperoleh beberapa data yang memiliki kaitan dengan unsur intrinsik pada

sebuah karya sastra novel “ *Geez & Ann*”. Temuan data tersebut berupa unsur intrinsik yang meliputi tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa.

1. Alur atau sekuen peristiwa pada novel *Geez & Ann* adalah alur maju dengan menceritakan kejadian secara runtut melalui distribusi urutan isi cerita pada novel.
2. Tema yang diusung dalam novel adalah *romance* yang berkisah tentang permasalahan hubungan percintaan antara *Geez & Ann* selain itu, berkisah tentang pendidikan dan pertemanan.
3. Jenis sekuen deskripsi tokoh dan sikap tokoh dalam novel “*Geez & Ann*” memaparkan deretan tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel, penokohan dalam jalannya cerita dapat dibedakan melalui jenis penamaan yang berdasarkan peranan berupa, tokoh utama dan tokoh pendukung. Tokoh utama memiliki peran sebagai tokoh yang kerap muncul atau paling banyak diceritakan serta mempunyai hubungan dengan tokoh-tokoh pendukung. Sedangkan tokoh pendukung adalah tokoh yang tidak terlalu sering muncul dalam cerita dan kemunculannya sering berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan tokoh utama (Nurgiyantoro, 2013: 259). Karakter utama pada novel yaitu *Geez* (SIC 11, 23, 27, 50, 64, 66, 137, 145, 176, 191, 209, 218, 296) dan *Ann* (SIC 9, 20, 30, 136, 155, 159, 171, 178, 201, 204, 229, 233, 236, 239, 241, 255, 260, 263, 277, 287, 294, 299, 303, 307) sedangkan, karakter tambahan yang sering muncul pada cerita yaitu *Bayu* (SIC 158, 161, 214, 234, 243, 245, 270), *Raka* (SIC92, 153, 185, 189, 210, 259) , *Tari* (SIC 90, 147, 226) , *Abang* (SIC 164) , *Ibu* (SIC168, 271, 276, 181) , *Eyang* (SIC 203, 219, 223, 248).
4. Jenis sekuen deskripsi latar memaparkan temuan latar yang terdapat dalam novel. Deskripsi latar tempat novel dalam pembahasan terfokus pada informan latar tempat yang sesuai dan mendukung jalannya

cerita secara menyeluruh. Adapun latar tempat tersebut adalah rumah Keana (SIC 18, 35, 162, 186), sekolah (SIC 1, 42, 59, 109, 254, 257), kedai mas Danu (SIC 33), toko buku (SIC 26), metromini (SIC 16, 45, 209), toko bunga (SIC 49, 94), toko lukisan (SIC 67), kedai kopi (SIC 154, 173), rumah pohon (SIC 78, 135, 139, 293), rumah eyang (SIC 95, 101, 114, 195, 216, 237, 247), rumah sakit (SIC 213, 267, 300, 306), Parangtritis (SIC 196, 235).

5. Sudut pandang yang digunakan dalam novel adalah sudut pandang orang pertama dengan menggunakan kata ganti 'aku' dalam cerita tersebut. Hal ini dapat dilihat pada kutipan novel berikut ini :

“Karena...”

“Karena Geez lebih keren?”

Ia tersenyum.”Kita pasti ketemu lagi.” Akhirnya **aku** menyaksikan dia pulang, sampai benar-benar hilang. Masih tidak menyangka **aku** bertemu manusia seantik dia”.(GAA, 2017: 9)

6. Gaya bahasa yang digunakan pada novel adalah gaya bahasa populer, gaya bahasa perumpamaan, gaya bahasa hiperbola dan personifikasi.

Selain gaya bahasa hiperbola, perumpamaan, hiperbola, dan personifikasi unsur kebahasaan pada novel dan film yang dapat diketahui adalah: pemilihan bahasa pada novel lebih mengandung bahasa percakapan yang lebih halus dengan penggunaan kata “aku” dan “kamu” dalam percakapan antar sesama. Seperti pada kutipan berikut ini:

Geez: “Harusnya **kamu** tanya kenapa, Ann?”

Ann: “Kenapa mukaku mirip tumbuhan?”

Geez: “Bunga lily merupakan bunga musim panas. Kamu nggak akan bisa menemui dia kalau musim hujan atau musim salju. Itu kenapa **aku** bilang, bunga lily itu bunga yang ceria, seperti **kamu**.”

Sedangkan, kebahasaan pada film mengandung bahasa percakapan yang populer dengan menggunakan kata “gue” dan “lo” dalam percakapan antar sesama. Seperti pada kutipan berikut:

Geez: “Jujur *performance* band **gue** gimana?”

Ann : “Ya gitu-gitu aja sih, tadi pas **gue** denger bagian *reff* juga kaya agak mendem gitu tapi gapapa, gapapa banget menurut **gue** jaman sekarang emang udah banyak lah band-band yang gak jaga harmoni gitu di panggung. Jadi cuman modal berisik dan teriak pas selesai udah gak nempel lagi.”(GAA 00.09.00-00.10.23)

Selanjutnya, relevansi antara kajian ekranisasi dengan KD 4.9 peserta didik merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan. Ketika peserta didik merancang cerita novel yang memuat isi kebahasaan serta unsur pembangun yang akurat maka, ekranisasi atau alih wahana memiliki peran yang cukup membantu untuk peserta didik agar lebih bebas dalam menuangkan imajinasi tanpa perlu merasa terikat. Biasanya penulis pemula merasa tidak nyaman dan takut tersesat ketika ingin melepaskan semua imajinasinya namun, hal ini tidak terjadi ketika siswa sudah memahami bahwa novel adalah salah satu hasil dari alih wahana, yang tidak memiliki batasan untuk berkarya asal karya tersebut memiliki unsur pembangun yang jelas. Langkah yang perlu dilakukan siswa ketika merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan pada novel adalah:

1. Menentukan tema apa yang akan digunakan dalam cerita novel
2. Merancang tokoh-tokoh yang terlibat dalam cerita, seperti tokoh utama dan tokoh pembantu dalam cerita

3. Menyusun alur yang akan ditampilkan, misalnya dengan alur maju yang menampilkan urutan cerita secara runtut atau menggunakan alur mundur yang menceritakan dengan menggunakan latar waktu mundur, serta alur campuran yang meliputi alur maju dan alur mundur.
4. Menentukan latar tempat, waktu dan suasana yang akan menyelimuti jalannya cerita pada novel.
5. Memastikan apa amanat dan nilai positif yang ingin disampaikan dalam jalannya cerita.
6. Pemilihan permainan kata yang digunakan dalam novel agar cerita yang ditulis memiliki kesan menarik untuk dibaca.

Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya, ekranisasi maupun alih wahana memiliki relevansi dengan pembelajaran sastra di Madrasah Aliyah kelas XII pada KD 3.9 dan KD 4.9. Relevansi yang terwujud adalah bentuk saling melengkapi antara ahli wahana yang membantu peserta didik dalam merancang novel dengan tidak merasa salah dan dapat mengeluarkan semua imajinasi yang terlintas tanpa batas. Sedangkan, ekranisasi membantu peserta didik dalam menganalisis atau mengidentifikasi novel yang telah selesai ditulis. Kegiatan setelah novel selesai ditulis adalah menganalisis dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun serta kebahasaan yang digunakan dalam novel. Kajian ekranisasi dapat dilakukan dalam relevansi tahap ini karena, ekranisasi merupakan proses yang menganalisis unsur pembangun novel berupa unsur intrinsik sebelum novel tersebut dijadikan sebuah film melalui naskah yang telah ada.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. SIMPULAN

Kesimpulan yang terwujud atas penelitian transformasi novel ke film, kajian ekranisasi dalam *Geez & Ann* dan relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah sederajat adalah sebagai berikut.

1. Transformasi Novel *Geez & Ann* ke film *Geez & Ann*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa distribusi urutan satuan cerita isi novel lebih banyak dibandingkan dengan distribusi urutan satuan film. Jenis sekuen pada novel menyebar menjadi empat jenis sekuen dengan total jumlah 308 berupa dialog berjumlah 77, peristiwa berjumlah 65, deskripsi latar berjumlah 84, deskripsi tokoh berjumlah 82 sedangkan, jenis sekuen pada film sebanyak 177 meliputi 48 jumlah dialog, 41 jumlah peristiwa, 49 jumlah deskripsi latar, 39 jumlah deskripsi tokoh. Fakta tersebut menunjukkan telah terjadinya proses ekranisasi novel *Geez & Ann* yang telah menyebabkan perubahan terhadap kuantitas satuan cerita. Pembahasan mengenai perubahan yang terjadi dalam proses ekranisasi novel tersebut secara terperinci diuraikan pada tiga proses ekranisasi berupa pengurangan, penambahan, perubahan bervariasi. Hal tersebut terjadi karena terdapat perbedaan dalam alat yang digunakan untuk memvisualisasikan cerita dalam novel ke dalam film.

Pada proses ekranisasi terdapat perbandingan antara kedua unsur intrinsik pada novel dan film. Maka kajian ekranisasi menjadi relevan dengan KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kajian ekranisasi memiliki relevansi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengidentifikasi unsur intrinsik

novel dan merancang novel dengan memperhatikan unsur pembangun dan kebahasaan pada novel.

2. Relevansi dengan Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliyah

Kajian ekranisasi dalam penelitian ini dapat direlevansikan dengan KD 3.9 dan KD 4.9 dalam menganalisis isi dan kebahasaan pada novel dan merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan. Ekranisasi membantu peserta didik dalam menganalisis novel yang telah selesai ditulis. Kegiatan setelah novel selesai ditulis adalah menganalisis dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun serta kebahasaan yang digunakan dalam novel. Kegiatan setelah novel selesai ditulis adalah menganalisis dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun serta kebahasaan yang digunakan dalam novel. Kajian ekranisasi dapat dilakukan dalam relevansi tahap ini karena, ekranisasi merupakan proses yang menganalisis unsur pembangun novel berupa unsur intrinsik sebelum novel tersebut dijadikan sebuah film melalui naskah yang telah ada.

Novel dan Film *Geez & Ann* dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di Madrasah Aliyah. Sebab, film *Geez & Ann* merupakan hasil transformasi dari novel *Geez & Ann* sehingga, dapat menambah pengetahuan peserta didik tentang kajian ekranisasi dan menambah wawasan peserta didik dengan pembelajaran yang menarik.

B. IMPLIKASI

Transformasi film dari sebuah novel merupakan salah satu bentuk perubahan karya sastra. Perubahan tersebut akan memunculkan perbedaan antara kedua karya sastra berupa film dan novel. Proses ekranisasi pada novel ke film harus tetap memperhatikan inti dalam cerita, sehingga pemahaman secara menyeluruh tentang inti pada karya sastra dapat dimiliki oleh penikmat karya sastra.

Berdasarkan pada semua data yang telah dianalisis pada penelitian ini, terdapat perubahan pada jenis karya dari segi bentuk tulis menjadi bentuk audio visual yang memberikan penyajian secara bervariasi.

Perubahan penyajian tersebut bertujuan baik untuk memberikan penyajian yang baik kepada penikmat karya sastra, dengan mengubah jenis karya sastra untuk memberikan gambaran kepada penikmat karya sastra bahwa sebuah karya sastra adalah suatu seni yang dinamis.

Ekranisasi pada film *Geez & Ann* dari bentuk tulis menjadi bentuk audio visual memberikan pembelajaran dalam memahami karya sastra dapat dilihat dari unsur pembangunnya. Proses tersebut menjadi media yang dapat berdampak baik pada pembelajaran sastra di Madrasah Aliah.

C. SARAN

Kesimpulan yang tertulis di atas merupakan deskripsi singkat dalam penelitian ini. Untuk itu peneliti memberikan saran berikut bagi pembaca penelitian ini.

1. Melalui penelitian ini pendidik dapat memberikan sumbangsih dalam aspek kognitif tentang teori dan pengetahuan kesusastraan. Dalam aspek keterampilannya, guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam pembelajaran yang mengkaji tentang unsur intrinsik.
2. Bagi peneliti lain diharap dapat mengkaji objek penelitian ini dengan pendekatan lain, agar dapat memperkaya khazanah kesusastraan di tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansah, Alik B. 2017. "Artikel Skripsi universitas Nusantara PGRI Kediri." *Pengaruh Aktivitas Pacaran Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI SMK Pemuda Papar Tahun Pembelajaran 2016/2017.*
- Aniskurli, Syifa, Sri Mulyati, and Syamsul Anwar. 2020. "Jurnal Wahana Pendidikan." *Ekranisasi Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini Ke Bentuk Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA 7.*
- Apriliany, Lenny, and Hermiati. 2021. "Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang." *Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter*, 192.
- Armiaati, Yenni. 2018. *Ekranisasi Novel Assalamualaikum Beijing Ke Dalam Film Assalamualaikum Beijing 6.*
- Damono, Sapardi D. 2018. *Alih Wahana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Effendi, Anwar. 2008. *Bahasa dan Sastra dalam Perspektif*. Yogyakarta: Pustaka.
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Jakarta: Nus Indah.
- Faidah, Citra N. 2019. "Hasta Wiyata." *Ekranisasi sastra sebagai bentuk apresiasi sastra penikmat alih wahana 2.*
- Hidayati, Ika T. 2021. "Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya Indonesia." *Aspek Moral Sebagai Landasan Perubahan Dari Novel Ronggeng Dukuh Paruk Ke Dalam Film Sang Penari 3.*
- Isnaniah, Siti. 2015. "Jurnal Kawistara." *Ketika Cinta Bertasbih Transformasi Novel Ke Film 5:23-35.*
- Jannah, Alif M. 2019. *Transformasi novel ke film: kajian ekranisasi dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam dilan 1991*. IAIN Surakarta, Surakarta: n.p.
- Kosasih. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Kumara, Lucky E. 2020. *Ekranisasi Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono Ke Film Hujan Bulan Juni Sutradara Reni Nurcahyo Hestu Saputro*.
- Matthew, B Miles, and Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, Lexy. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT: Rosdakarya.
- Mursid Alfatoni, Muhammad A., and Dani Manesa. 2020. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Mursih, and Misbah P. Nursalim. 2019. "Jurnal Sasindo Unpam." *Transformasi Novel Ke Film The Perfect Husband Karya Indah Riyana* 7:524-530.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Praharwati, Dyan W., Sahrul Ramadhan. 2017. "Buletin Al-Turas." *Ekranisasi Sastra: Apresiasi Penikmat Sastra Alih Wahana* 23:267-286.
- Prastowo, Andi. 2017. *Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. N.p.: Kencana.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Restanti Tania, Adelia S.,Nurudin. 2021. "Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi." *Self disclosure komunikasi antar pribadi pasangan jarak jauh dalam mempertahankan hubungan saat physical distancing era pandemic COVID-19* 13.
- Saputra, Nanda. 2020. *Ekranisasi Karya Sastra & Pembelajarannya*. N.p.: Cv:Jakad Media Publishing.
- Siswanto. 2021. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film ' Ibu Maafkan Aku '*

Karya Amin Ishaq Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. Purwokerto:
n.p.

Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suhariyadi. 2016. "Teladan." *Pembelajaran Sastra Prinsip, Konsep, dan Model Pembelajaran Sastra* 1:59-72.

Suryanto. 2016. "PROPORSI : Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif." *Analisis Perbandingan Interpretasi Penokohan Antara Novel Dan Film 99 Cahaya Di Langit Eropa* 1:153.

Syahputri, Sindy E.,Riza N. khoirunnisa. 2019. *Hubungan Antara Komitmen dengan Forgiveness dalam Menghadapi Konflik pada Dewasa Muda yang Menjaln Hubungan Jarak Jauh* 8.

Wahyudi, Arif. 2019. *Bisnis Kewirausahaan.* Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Urutan Satuan Isi Cerita (USIC) Novel Geez & Ann

1. Deskripsi latar tempat dan suasana : Oh ya. Hari ini sedang ada acara pentas seni sekolah. Ada panggung yang cukup besar, panitia yang kelihatan sedang kerepotan dan ada beberapa alumni yang datang menggunakan seragam putih abu-abunya.(GAA, 2017:1)
2. Deskripsi tokoh Dina.(GAA, 2017:1)
3. Deskripsi tokoh Hana.(GAA, 2017:1)
4. Deskripsi tokoh April.(GAA, 2017:1)
5. Deskripsi tokoh Gizka.(GAA, 2017:1)
6. Deskripsi tokoh Natha.(GAA, 2017:1)
7. Deskripsi tokoh Thalia.(GAA, 2017:1)
8. Deskripsi tokoh Alya.(GAA, 2017:2)
9. Deskripsi tokoh Ann.(GAA, 207:2)
10. Deskripsi tokoh Bima.(GAA, 2017:2)
11. Deskripsi tokoh Geez.(GAA, 2017:2)
12. Deskripsi latar suasana dan waktu.(GAA, 2017:3)
13. Dialog antara Ann dan Geez.(GAA, 2017:3-4)
14. Ann berkenalan dengan Geez.(GAA, 2017:4)
15. Tepat pada pukul 4 sore, acaranya selesai dan ditutup oleh bintang tamu utama. Setelah semua siswa bubar, aku kembali ke kelas merapikan barang-barang ku dan pulang duluan.(GAA, 2017:5)
16. Sampai metromini nya datang kami tetap saling diam, sialnya tempat duduk yang tersisa tinggal dua, bersebelahan pula. Aku masuk duluan dekat jendela kemudian disusul olehnya.(GAA, 2017:5)
17. Dialog antara Ann dengan Geez.(GAA, 2017:6-8)
18. Aku buru-buru masuk ke dalam rumah, dan langsung tercium aroma lezat nomor satu.(GAA, 2017:9)
19. Deskripsi tentang tempat dan waktu.(GAA, 2017:10)
20. Deskripsi tokoh Ann.(GAA, 2017:10)
21. Dialog antara Ann dan Dina.(GAA, 2017:11)
22. Deskripsi latar tempat.(GAA, 2017:11)

23. Deskripsi tokoh Geez : “ Dia emang pinter, wajahnya juga tampan, tampanan dia bahkan daripada Bima. Tapi orangnya dingin, apalagi ke perempuan. Boro-boro, deh, pulang bareng, ngobrol saja dengan teman perempuan di kelasnya dia nggak pernah mau”.(GAA, 2017:11-12)
24. Ann menceritakan pertemuannya dengan Geez kepada Dina.(GAA, 2017:12)
25. Dialog antara Ann dengan Dina.(GAA, 2017:13)
26. Dalam 20 menit pun aku sudah sampai tepat di depan toko buku tanpa perlu menyebrang karena searah.
 - aku membelokkan langkahku dan mampir ke kedai Mas Danu.(GAA, 2017:13)
27. Deskripsi tokoh Geez.(GAA, 2017:14)
28. Geez memberikan ipod pada Ann.(GAA, 2017:14)
29. Dialog antara Geez dengan Ann.(GAA, 2017:14)
30. Deskripsi tokoh Ann.(GAA, 2017:15)
31. Peristiwa Ann bertemu dengan Geez secara tidak sengaja.(GAA, 2017:15)
32. Dialog antara Ann dengan Geez.(GAA, 2017:15-16)
33. Deskripsi latar tempat Kedai Mas Danu.(GAA, 2017:15)
34. Dialog Ann dengan Geez.(GAA, 2017:18)
35. Deskripsi latar tempat rumah Ann.(GAA, 2017:18)
36. Dialog Ann dengan Geez.(GAA, 2017:19)
37. “Iya aneh, kata teman-temanku. aku terlalu kuno karena baca gituan. Geez, denger ya aku ini orangnya aneh beneran. Kamu nggak takut temenan sama aku? Nih, ya, ekskul aja aku nggak punya. Temanku di sekolah saja cuma tujuh itu.”(GAA, 2017:19)
38. Deskripsi latar waktu.(GAA, 2017:20)
39. “ Ann ini pensi terakhir kita sebelum lulus. Tahun ini kita harus jadi ratunya”.
(GAA, 2017:23)
40. Dialog Ann dengan Dina.(GAA, 2017:23)
41. Dialog antara Ann dengan Hanna dan Gizka.(GAA, 2017:24)
42. Deskripsi latar suasana dan tempat.(GAA, 2017:25)

43. Dialog Ann dengan Om Agus.(GAA, 2017:25)
44. Peristiwa tentang Ann yang kecewa tidak bertemu Geez di pensi.(GAA, 2017:26)
45. Setelah memberhentikan metromini dan naik, aku memilih duduk di sebelah seorang nenek tua yang kelihatannya sedang mengantuk.(GAA, 2017:27)
46. Peristiwa Ann dan Geez.(GAA, 2017:27)
47. Dialog antara Ann dengan Geez.(GAA, 2017:27-28)
48. Geez mengajak Ann ke suatu tempat.(GAA, 2017:28)
49. Setelah setengah jam, kami berhenti di depan sebuah kios. “ toko bunga”.
 - Dia masuk dan aku ikut keliling-keliling. Banyak macam bunga; ada mawar, anyelir, tulip, dan lily.(GAA, 2017:29)
50. Deskripsi tokoh Geez.(GAA, 2017:30)
51. Dialog antara Ann dengan Geez.(GAA, 2017:30-31)
52. Deskripsi latar waktu.(GAA, 2017:31)
53. Dialog antara Ann dengan Geez.(GAA, 2017:32)
54. Peristiwa Geez dengan Ann.(GAA, 2017:34)
55. Dialog antara Ann dengan Geez. (GAA, 2017:34-35)
56. Dialog antara Ann dengan Abang. (GAA, 2017:37-38)
57. Deskripsi latar tempat.(GAA, 2017:37)
58. Peristiwa surat yang datang di rumah Ann.(GAA, 2017:38)
59. Deskripsi latar tempat.(GAA, 2017:39)
60. Dialog antara Ann dengan teman-temannya. (GAA, 2017:39)
61. Deskripsi tentang latar waktu dan tempat. (GAA, 2017:40)
62. Peristiwa Ann bertemu Geez.(GAA, 2017:40)
63. Dialog antara Ann dengan Geez.(GAA, 2017:40-45)
64. Deskripsi tokoh Geez.(GAA, 2017:42)
65. Ketika sudah di dalam mobil. Kami sempat saling diam. (GAA, 2017:43)
66. “Aku mau mengatur semuanya yang ada dalam hidupku, nggak mau diatur sama orang lain, bahkan sama peri kecil kayak kamu.”. (GAA, 2017:44)
67. Toko lukisannya bukan seperti galeri lukisan yang megah dan mewah. Hanya

- berupa kios yang menjual beberapa lukisan di pinggir jalan. (GAA, 2017:45)
68. Dialog antara Ann dengan pak pelukis. (GAA, 2017:45)
 69. Peristiwa bunga lily dari pak pelukis. (GAA, 2017:46)
 70. Dialog antara Ann dengan Geez. (GAA, 2017:47)
 71. Geez mengajak Ann ke toko Vinyl. (GAA, 2017:47)
 72. “Bisa kulihat toko vinyl ini sangat unik. (GAA, 2017:47)
 73. Dialog antara Geez dengan Ann. (GAA, 2017:47-49)
 74. “Sekembalinya di dalam mobil, aku mulai sedikit kesal. (GAA, 2017:49)
 75. Dialog antara Ann dengan Geez. (GAA, 2017:50-51)
 76. “Bandung?Bandung kamu bilang? ini kita ada di Bandung sekarang?. (GAA, 2017:51)
 77. Peristiwa rumah pohon. (GAA, 2017:52)
 78. Oh semesta, benarkah apa yang sedang aku lihat sekarang? rumah pohon? bagaimana mungkin dia tahu aku memimpikan sebuah rumah pohon sejak kecil(GAA, 2017:52)
 79. Dialog antara Ann dengan Geez. (GAA, 2017:53-54)
 80. Geez mengatakan kepada Ann bahwa dia akan ke Berlin. (GAA, 2017:54)
 81. Deskripsi latar tempat dan waktu. (GAA, 2017:55)
 82. Peristiwa Ann yang tergesa-gesa menuju bandara untuk menemui Geez. (GAA, 2017:56)
 83. Deskripsi latar tempat. (GAA, 2017:56)
 84. Dialog antara Ann dengan Geez. (GAA, 2017:58)
 85. Ann pulang dan mendapatkan hadiah yang sudah ada di rumah dari Geez. (GAA, 2017:59)
 86. Deskripsi latar waktu. (GAA, 2017:59)
 87. Peristiwa Ann. (GAA, 2017:61)
 88. Pagi ini hari pertamaku masuk SMA, (deskripsi latar tempat di Yogyakarta dan bertemu dengan teman baru). (GAA, 2017: 62)
 89. Dialog antara Ann dengan Tari. (GAA, 2017: 62-63)
 90. Deskripsi tokoh Tari. (GAA, 2017: 62)

91. Sampai suatu pagi Tari memberiku sebuah kabar. “ Ann katanya hari ini kita kedatangan siswa baru”. (GAA, 2017: 63)
92. Deskripsi tokoh Raka. (GAA, 2017: 64)
93. Dialog antara Ann dengan Tari. (GAA, 2017: 65)
94. Ann pergi ke toko bunga berniat untuk membeli bunga pesanan nenek, namun dia terkejut dengan kejutan yang telah Geez siapkan jauh-jauh hari. (GAA, 2017: 66-67)
95. Ann tiba di rumah nenek dan segera memeriksa email. (GAA, 2017: 68)
96. Isi percakapan antara Ann dengan Geez. (GAA, 2017: 68-71)
97. Ann menerima paket dari Geez, namun dia tidak membukanya dan menyimpannya di bawah tempat tidur.(GAA, 2017: 71)
98. Saat istirahat Raka menghampiri Ann yang sedang makan siang di dalam kelas.(GAA, 2017: 72)
99. Raka mengajak Ann ke toko bunga yang kemarin Ann kunjungi untuk memilih bunga untuk dibeli. (GAA, 2017: 73)
100. Dialog antara Ann dengan Raka dan penjual bunga. (GAA, 2017: 72-74)
101. Sesampainya di rumah Ann membuka email dari Geez. (GAA, 2017: 75)
102. Isi email dari Geez yang memberitahu Ann bahwa dia akan jarang memberikan kabar untuk beberapa waktu . (GAA, 2017: 75-76)
103. Setelah membaca email dari Geez Ann pergi dari rumah sampai ke kalibiru, dan mengingat kalimat yang pernah Geez ucapkan padanya.(GAA, 2017: 77)
104. Deskripsi latar tempat (GAA, 2017: 77)
105. Ann menulis surat yang berisikan pertanyaan alasan kenapa Geez menghilang. (GAA, 2017: 82)
106. Dialog antara Ann dengan Tari. (GAA, 2017: 83)
107. Seperti biasa setelah pulang sekolah Ann akan mampir membeli bunga lily dan pergi ke kalibiru karena menurutnya Kalibiru tempat terbaiknya untuk menangis. kegiatan tersebut sudah satu tahun, dan pada saat itu ia bertemu dengan Raka. (GAA, 2017: 83)
108. Dialog antara Ann dengan Raka. (GAA, 2017: 84-86)

109. “Ta, temenin aku ke Malioboro yuk!” ajakku sambil merapikan buku. Bel pulang sekolah belum lama berbunyi. (GAA, 2017: 86)
110. Dialog antara Ann dengan Tari. (GAA, 2017: 86)
111. Tiba-tiba Raka menawarkan diri untuk menemani Ann mencari objek foto di Malioboro. (GAA, 2017: 87)
112. Malioboro termasuk salah satu tempat yang menurutku tidak sepi, selalu bising akan suara pedagang yang menjual dagangannya. (GAA, 2017: 87)
113. Dialog antara Raka dengan Ann. (GAA, 2017: 88-89)
114. Deskripsi latar tempat. (GAA, 2017: 89)
115. Ann menulis email untuk Geez yang memberitahukan bahwa dia sangat benci rasa rindu kepada Geez Yang tak terbalaskan. (GAA, 2017: 89-90)
116. Dialog antara Ann dengan Eyang.(GAA, 2017: 91)
117. Dialog antara Ann dengan Abang melalui sambungan telepon.(GAA, 2017: 91-92)
118. Ann mulai dekat dengan Raka. (GAA, 2017: 92)
119. Deskripsi latar Tempat,suasana, dan waktu(GAA, 2017: 93)
120. Dialog antara Ann dengan Raka.(GAA, 2017: 93-94)
121. Deskripsi latar waktu. (GAA, 2017: 97)
122. Dialog antara Ann dengan Tari.(GAA, 2017: 97-98)
123. Dialog antara Ann dengan Raka. (GAA, 2017: 98)
124. Acara libur sekolah digunakan Ann dengan teman sekelasnya untuk berlibur ke Bandung dengan menaiki kereta.(GAA, 2017: 98)
125. Deskripsi latar Tempat. (GAA, 2017: 99-100)
126. Dialog antara Ann dengan Raka. (GAA, 2017: 100-101)
127. Deskripsi latar tempat,waktu. (GAA, 2017: 102)
128. Dialog antara Ann dengan Raka. (GAA, 2017: 103)
129. Bandung dingin sekali pagi ini. (GAA, 2017: 104)
130. Dialog antara Ann dengan Fahri. (GAA, 2017: 104-105)
131. Deskripsi tokoh Fahri. (GAA, 2017: 105)
132. Ternyata Fahri memberitahu Ann bahwa ternyata Raka hanya menjadikan Ann

- sebagai bahan taruhan. (GAA, 2017: 105)
133. Peristiwa Ann.(GAA, 2017: 107)
 134. Dialog Ann dengan Pak Amir. (GAA, 2017: 107-109)
 135. Tunggu-tunggu aku tidak sedang benar-benar berada di rumah pohon itu kan? ini pasti cuma mimpi. (GAA, 2017: 108)
 136. Deskripsi tokoh Ann.(GAA, 2017: 108)
 137. Deskripsi tokoh Geez.(GAA, 2017: 109)
 138. Ann tidak menyangka bahwa ternyata Geez membelikan rumah pohon untuk dirinya.(GAA, 2017: 109)
 139. Deskripsi latar tempat, waktu, suasana.(GAA, 2017: 109-110)
 140. Ann bermimpi bertemu dan berbicara dengan Geez. (GAA, 2017: 110-112)
 141. Deskripsi latar waktu dan suasana. (GAA, 2017: 113-114)
 142. Dialog antara Ann dengan Pak Amir. (GAA, 2017: 114-115)
 143. Deskripsi tokoh Pak Amir.(GAA, 2017: 115)
 144. Ann memutuskan kembali ke penginapan dengan banyak teka-teki dari Geez yang sedang ia pikirkan. Tari dan teman-teman yang lain terlihat panik dan cemas.(GAA, 2017: 116)
 145. Deskripsi tokoh Geez.(GAA, 2017: 116)
 146. “Aku duduk di sofa dengan secangkir coklat panas yang Tari buat”.(GAA, 2017: 117)
 147. Deskripsi tokoh Tari. (GAA, 2017: 117)
 148. Dialog antara Ann dengan Tari. (GAA, 2017: 117)
 149. Ann memutuskan untuk kembali ke Yogyakarta karena merasa kecewa dengan Raka. (GAA, 2017:117)
 150. “Duh mengapa Bandung harus sedingin ini ketika malam. Aku melirik jam tanganku dan sudah pukul dua pagi”. (GAA, 2017: 118)
 151. Sesampainya di stasiun. Ann di susul oleh Raka yang ingin menjelaskan dan meminta maaf kepadanya, tapi Ann terlihat sangat muak dan jijik melihat Raka. (GAA, 2017: 118)
 152. Dialog antara Ann dengan Raka. (GAA, 2017: 118-120)

153. Deskripsi tokoh Raka. (GAA, 2017: 119)
154. Kedainya tidak terlalu besar, ketika aku masuk ke dalam saja hanya ada tiga pegawai, dua di antaranya adalah barista.(GAA, 2017: 123)
155. Deskripsi tokoh Ann. (GAA, 2017: 123)
156. Dialog antara Ann dengan seorang barista (Bayu).(GAA, 2017: 123-132)
157. Peristiwa Ann yang bertemu dengan Bayu melalui kopi. (GAA, 2017: 123)
158. Deskripsi Bayu. (GAA, 2017: 125)
159. Deskripsi tokoh Ann. (GAA, 2017: 129)
160. Bayu menghantarkan Ann pulang dan berbagai riwayat hidup masing-masing. (GAA, 2017: 130-131)
161. Deskripsi tokoh Bayu. (GAA, 2017: 130)
162. “Itu rumahku”. Sambil melihat pagar rumah yang terbuka. (GAA, 2017: 132)
163. Peristiwa Raka datang ke rumah Ann. (GAA, 2017: 133)
164. Deskripsi tokoh Abang. (GAA, 2017: 133)
165. Dialog Ann dengan abang.(GAA, 2017: 133-134)
166. Notifikasi chat grup teman-teman Sekolah Menengah Pertama Ann yang mengajak untuk bertemu di kedai kopi milik Bayu. (GAA, 2017: 136)
167. Dialog antara Ann dengan ibu. . (GAA, 2017: 136)
168. Deskripsi tokoh Ibu. (GAA, 2017: 136)
169. Abang membawa Ann bertemu dengan Raka di hotel, dan sesampainya di hotel Ann terkejut dengan wajah Raka yang penuh luka. (GAA, 2017: 137)
170. Dialog antara Ann dengan Raka. (GAA, 2017: 137)
171. Deskripsi tokoh Ann. (GAA, 2017: 137)
172. Ann akhirnya bertemu dengan teman-temannya dan bernostalgia bersama. Ann juga memberitahu teman-temannya bahwa dia sudah jadian dengan Raka.. (GAA, 2017: 138)
173. Deskripsi latar tempat dan waktu.(GAA, 2017: 138)
174. Dialog Ann dengan teman-temannya.(GAA, 2017: 138-142)
175. Dialog Ann dengan Bayu.(GAA, 2017: 139)
176. Deskripsi tokoh Geez. (GAA, 2017: 140)

177. Bima memberitahu Ann bahwa Geez pulang ke Indonesia, namun Ann kecewa Geez tidak memberitahu dan menemuinya. (GAA, 2017: 141)
178. Deskripsi tokoh Ann. (GAA, 2017: 141)
179. Deskripsi latar waktu. (GAA, 2017: 142)
180. Deskripsi tokoh Dina. (GAA, 2017: 142)
181. Dialog antara Ann dengan Basta lewat sambungan telepon.(GAA, 2017: 142)
182. “Emang Raka gak bilang mau ke Kalibiru.”. (GAA, 2017: 142)
183. “Jam sudah menunjukkan pukul delapan malam. Ketika sampai depan rumah, kulihat pagar Eyang tidak terkunci”. (GAA, 2017: 143)
184. Dialog antara Ann dengan Raka. (GAA, 2017: 143-144)
185. Deskripsi tokoh Raka. (GAA, 2017: 144)
186. “ Abang kelihatan sedang merokok di teras luar. ia menyuruhku duduk sebentar, tetapi aku tidak menghiraukannya, tetap berjalan masuk kamar.” (GAA, 2017: 144)
187. Peristiwa Ann dengan Raka yang memutuskan untuk menyudahi hubungan. (GAA, 2017: 145)
188. Dialog antara Ann dengan Raka. (GAA, 2017: 145)
189. Deskripsi tokoh Raka. (GAA, 2017: 145)
190. Tiga hari setelah putus. Raka menyatakan cinta kepada Sarah, pada saat itu tiba-tiba Geez datang memeluk Ann yang tak kuasa menahan air matanya. (GAA, 2017: 146)
191. Deskripsi tokoh Geez. (GAA, 2017: 149)
192. Dialog antara Ann dengan Geez. (GAA, 2017: 150-164)
193. Deskripsi tokoh Geez. (GAA, 2017: 153)
194. Deskripsi tokoh Ann. (GAA, 2017: 153)
195. “Lalu motornya berhenti tepat di depan rumah Eyang”. (GAA, 2017: 154)
196. “Sudah gelap, dan Pantai Parangtritis sepertinya bukan pilihan yang cukup baik. Tidak ada orang sama sekali, entah mau apa Geez di sini.”(GAA, 2017: 155)
197. Deskripsi tokoh Geez. Deskripsi tokoh Geez. (GAA, 2017: 157)

198. Peristiwa Geez mengatakan akan kembali ke Berlin untuk menyelesaikan skripsi dan melanjutkan S2 yang membuat Ann bersedih. (GAA, 2017: 159)
199. Deskripsi tokoh Ann. (GAA, 2017: 159)
200. Deskripsi latar waktu dan suasana. (GAA, 2017: 163)
201. Deskripsi tokoh Ann. (GAA, 2017: 162)
202. Setelah tiga hari mereka bersama, akhirnya Geez akan kembali ke Berlin. Ann berniat untuk tidak mengantarkan Geez, tapi ternyata tiba-tiba Geez sudah ada di depan untuk menjemputnya. (GAA, 2017: 166)
203. Deskripsi tokoh Eyang. (GAA, 2017: 166)
204. Deskripsi tokoh Ann. (GAA, 2017: 167)
205. Dialog antara Ann dengan Geez. (GAA, 2017: 166-170)
206. Deskripsi latar tempat. (GAA, 2017: 168)
207. Geez mengajak Ann berdansa hingga waktu boarding tiba, Geez memberikan hoodie kesayangannya untuk Ann. (GAA, 2017: 169-170)
208. Deskripsi tentang latar tempat. (GAA, 2017: 171)
209. Deskripsi tokoh Geez. (GAA, 2017: 169)
210. Deskripsi tokoh Raka. (GAA, 2017: 172)
211. Deskripsi tokoh Sarah. (GAA, 2017: 172)
212. Peristiwa Ann pingsan dan dibawa ke UGD oleh Bayu. (GAA, 2017: 173)
213. “Aku baru menyadari sedang berada di UGD dengan infus di tangan kiriku.” (GAA, 2017: 173)
214. Deskripsi tokoh Bayu. (GAA, 2017: 173)
215. Dialog antara Ann dengan Bayu. (GAA, 2017: 173-174)
216. Deskripsi latar tempat. (GAA, 2017: 174-175)
217. Dialog antara Ann dengan Bayu. (GAA, 2017: 175-176)
218. Deskripsi tokoh Geez. (GAA, 2017: 176)
219. Deskripsi tokoh Eyang. (GAA, 2017: 176)
220. Dialog antara Ann dengan Eyang. (GAA, 2017: 177)
221. Ann menerima Bunga dari Geez dan sepucuk kertas. (GAA, 2017: 177)
222. Tiga bulan sudah manusia itu meninggalkan Yogya, mengejar cita, dan

membuatku menunggu baginya. Malam ini, di teras rumah Eyang..”(GAA, 2017: 181)

223. Deskripsi tokoh Eyang. (GAA, 2017: 181)
224. Dialog antara Ann dengan Eyang.(GAA, 2017: 181)
225. Deskripsi latar waktu. (GAA, 2017: 182)
226. Deskripsi tokoh Tari. (GAA, 2017: 182)
227. Peristiwa Ann jatuh pingsan dan Raka yang menyatakan penyesalannya. (GAA, 2017: 183-184)
228. Deskripsi latar tempat, waktu dan Suasana. (GAA, 2017: 185)
229. Deskripsi tokoh Ann. (GAA, 2017: 185)
230. Dialog antara Ann dengan Bayu. (GAA, 2017: 186-193)
231. “Pukul dua belas malam begini, Ann?”. (GAA, 2017: 186)
232. Peristiwa Ann menangis dan Bayu mencoba untuk menenangkannya. (GAA,2017: 188)
233. Deskripsi tokoh Ann. (GAA, 2017: 189)
234. Deskripsi tokoh Bayu. (GAA, 2017: 189)
235. Deskripsi latar tempat dan suasana. (GAA, 2017: 191)
236. Deskripsi tokoh Ann. (GAA, 2017: 191)
237. Deskripsi latar waktu dan Suasana. (GAA, 2017: 193)
238. Dialog antara Ann dengan Raka. (GAA, 2017: 94-95)
239. Deskripsi tokoh Ann. (GAA, 2017: 195)
240. Deskripsi latar tempat dan waktu. (GAA, 2017: 196)
241. Deskripsi tokoh Ann. (GAA, 2017: 197)
242. Peristiwa Ann. (GAA, 2017: 198)
243. Deskripsi tokoh Bayu. (GAA, 2017: 198)
244. Dialog antara Ann dengan Bayu.(GAA, 2017: 199-200)
245. Deskripsi tokoh Bayu. (GAA, 2017: 199-201)
246. Deskripsi latar waktu. (GAA, 2017: 201)
247. Deskripsi Latar tempat. (GAA, 2017: 202)
248. Deskripsi tokoh Eyang. (GAA, 2017: 199-203)

249. Dialog antara Ann dengan Eyang.(GAA, 2017: 202-203)
250. Bayu menyiapkan rencana untuk mengajak Ann pergi bersamanya. (GAA, 2017: 203)
251. Deskripsi latar tempat. (GAA, 2017: 205)
252. Deskripsi tokoh Ann. (GAA, 2017: 206)
253. Dialog antara Ann dengan Bayu. (GAA, 2017: 205-206)
254. Deskripsi latar, waktu dan tempat. (GAA, 2017: 207)
255. Deskripsi tokoh Ann. (GAA, 2017: 207)
256. Peristiwa Ann lulus menjadi lulusan terbaik di sekolahannya. (GAA, 2017: 208)
257. Deskripsi latar tempat.(GAA, 2017: 208)
258. Deskripsi latar waktu.(GAA, 2017: 209)
259. Deskripsi tokoh Raka. (GAA, 2017: 210)
260. Deskripsi tokoh Ann. (GAA, 2017: 211)
261. Dialog antara Ann dengan Raka. (GAA, 2017: 209-212)
262. Peristiwa Ann dan Bayu. (GAA, 2017: 213)
263. Deskripsi tokoh Ann. (GAA, 2017: 215)
264. Deskripsi latar waktu. (GAA, 2017: 215)
265. Ann akhirnya telah menyelesaikan bidang pendidikan sebagai seorang dokter dengan predikat cumlaude. Ann sudah 5 tahun berpacaran dengan Bayu (GAA, 2017: 215)
266. Dialog antara Ann dengan Bayu. (GAA, 2017: 216)
267. “Kamu salah banget harus ngagetin aku di rumah sakit begini. Lihat tuh, pasienku pada bingung lihat dokternya pacaran sama preman”. GAA, 2017: 216)
268. Dialog antara Ann dengan Ibu. (GAA, 2017: 217)
269. Ibu belum memberikan restu terhadap hubungan antara Ann dengan Bayu.(GAA, 2017: 217)
270. Deskripsi tokoh Bayu. (GAA, 2017: 217)
271. Deskripsi tokoh Ibu. (GAA, 2017: 217)

272. Deskripsi latar tempat. (GAA, 2017: 218)
273. Dialog antara Ann dengan Abang. (GAA, 2017: 219)
274. Ann menemukan kotak hadiah ulang tahunnya dari Geez. Kotak itu berisi cincin dengan mutiara yang cantik dan amplop berisikan surat dari Geez. (GAA, 2017: 221)
275. Dialog antara Ann dengan Ibu. (GAA, 2017: 223)
276. Deskripsi tokoh Ibu. (GAA, 2017: 223)
277. Deskripsi tokoh Ann. (GAA, 2017: 224)
278. Dialog antara Ann dengan ponakannya. (GAA, 2017: 224-226)
279. Deskripsi latar waktu. (GAA, 2017: 227)
280. Dialog antara Ann dengan Ibu. (GAA, 2017: 227)
281. Deskripsi tokoh Ibu. (GAA, 2017: 227)
282. Deskripsi tokoh Alya. (GAA, 2017: 229)
283. Ann berkumpul lagi dengan teman-temannya dan bercerita tentang perjalanan cintanya. (GAA, 2017: 230)
284. Deskripsi tokoh Dina. (GAA, 2017: 230)
285. Deskripsi tokoh Hana. (GAA, 2017: 230)
286. Deskripsi latar tempat. (GAA, 2017: 231)
287. Deskripsi tokoh Ann. (GAA, 2017: 231)
288. Ann memutuskan untuk memeriksakan kondisi kesehatannya. (GAA, 2017: 232)
289. Aku memasukkan kembali ipod milik Geez ke satu celana, berdiri lalu menuju ruang dokter. (GAA, 2017: 232)
290. Dialog antara Ann dengan Ibu. (GAA, 2017: 234-235)
291. Ann memutuskan untuk pergi ke Bandung menuju rumah pohon. (GAA, 2017: 235)
292. Deskripsi latar waktu. (GAA, 2017: 238)
293. Dengan hanya berbekal cahaya handphone, kutelusuri setapak jalan kecil menuju rumah pohon. Gelap sekali, dulu ketika kali pertama ke sini dengannya juga gelap, tetapi tidak sesepi ini. (GAA, 2017: 239)

294. Deskripsi tokoh Ann. (GAA, 2017: 240)
295. Dialog antara Ann dengan istri pak Amir dan Pak Amir.(GAA, 2017: 242-246)
296. Deskripsi tokoh Geez. (GAA, 2017: 244)
297. Ann mendapat informasi dari pak Amir tentang Geez yang hancur melihat Ann pergi, selama ini ternyata Geez melihatnya dari jauh. (GAA, 2017: 245)
298. Ann tidak sengaja menabrak seseorang yang tak lain adalah Raka. (GAA, 2017: 248)
299. Deskripsi tokoh Ann. (GAA, 2017: 248)
300. Aku melangkah cepat dan buru-buru keluar ruangan, berjalan menyusuri lorong rumah sakit menuju mobilku yang terparkir di bawah. (GAA, 2017: 249)
301. Dialog antara Ann dengan Rina. (GAA, 2017: 249)
302. Ann terkejut ternyata Raka merupakan seorang pecandu narkoba. (GAA, 2017: 250)
303. Deskripsi tokoh Ann. (GAA, 2017: 253)
304. Dialog antara Ann dengan Raka. (GAA, 2017: 250-251)
305. Ann terkena penyakit gagal ginjal stadium 3B.(GAA, 2017: 252)
306. Deskripsi latar tempat.(GAA, 2017: 252)
307. Deskripsi tokoh Ann. (GAA, 2017: 254)
308. Ann menulis sepucuk surat untuk Geez, ia menceritakan penyakitnya.(GAA, 2017: 253-254)

Keterangan : GAA: Geez & Ann

Lampiran 2.Urutan Satuan Isi Cerita (USIC)Film Geez & Ann

1. Deskripsi latar tempat dan suasana panggung yang terlihat ramai oleh panitia yang mempersiapkan pentas seni.(Timeline 00.33)
2. Deskripsi tentang Ann.(Timeline 00.55)
3. Dialog antara Ann dengan Natha.(Timeline 01.06)
4. Dialog antara April dengan Thalia.(Timeline 01.35)
5. Deskripsi tentang April.(Timeline 01.36)

6. Deskripsi tentang Thalia.(Timeline 01.42)
7. Deskripsi tentang Alya.(Timeline 03.12)
8. Deskripsi tentang Natha.(Timeline 03.22)
9. Peristiwa tentang listrik yang tiba-tiba mati ketika Natha sedang tampil di acara pentas seni.(Timeline 05.01)
10. Deskripsi tentang Ann.(Timeline 05.24)
11. Dialog antara Ann dengan Geez.(Timeline 05.38-06.34)
12. Peristiwa Geez menolong Ann agar tidak jatuh dan merupakan pertemuan pertama mereka.(Timeline 06.28)
13. Deskripsi latar tempat di atas panggung.(Timeline 07.12)
14. Deskripsi tentang Geez.(Timeline 07.41)
15. Dialog antara Ann dengan Geez.(Timeline 09.18-10.53)
16. Deskripsi tentang Geez.(Timeline 09.31)
17. Deskripsi tentang Ann.(Timeline 10.08)
18. Peristiwa Geez memberikan CD lagunya kepada Ann.(Timeline 10.35)
19. Deskripsi tentang Geez.(Timeline 11.23)
20. Deskripsi latar tempat rumah Ann.(Timeline 11.35)
21. Deskripsi latar rumah Geez.(Timeline 12.28)
22. Deskripsi latar tempat kamar Geez.(Timeline 13.31)
23. Deskripsi tentang Mama.(Timeline 13.58)
24. Dialog antara Geez dengan Mama.(Timeline 13.58)
25. Deskripsi latar tempat di metromini.(Timeline 15.40)
26. Peristiwa Ann bertemu kembali dengan Geez.(Timeline 15.58)
27. Dialog antara Ann dengan Geez.(Timeline 16.10-17.32)
28. Dialog antara Ann dengan teman-temannya.(Timeline 17.53)
29. Deskripsi latar tempat di dalam metromini.(Timeline 18.35)
30. Peristiwa Geez yang tiba-tiba memasang earphone di telinga Ann dan mendengarkan lagu bersama.(Timeline 19.24)
31. Dialog antara Ann dengan Geez.(Timeline 20.16-21.15)
32. Deskripsi tokoh Ann.(Timeline 20.28)

33. Deskripsi tokoh Geez.(Timeline 20.42)
34. Deskripsi latar tempat rumah Ann.(Timeline 21.18)
35. Peristiwa Geez mengantarkan Ann pulang dan memberikan ipod berisikan lagu miliknya untuk Ann. (Timeline 21.29)
36. Dialog antara Ann dengan Geez.(Timeline 21.32-22.16)
37. Dialog antara Ann dengan Ibu.(Timeline 22.32-23.00)
38. Deskripsi tentang Ibu.(Timeline 22.52)
39. Deskripsi latar tempat kamar Ann.(Timeline 23.15)
40. Peristiwa Ann mendapatkan bunga lily dan sepucuk surat dari Geez.(Timeline 23.21)
41. Deskripsi latar rumah Geez.(Timeline 24.06)
42. Dialog antara Geez dengan Mamanya.(Timeline 24.12-25.50)
43. Deskripsi tokoh Mama.(Timeline 25.26)
44. Peristiwa Mama sudah mengatur keberangkatan Geez ke Berlin tanpa persetujuan Geez.(Timeline 24.36)
45. Deskripsi latar tempat toko buku.(Timeline 26.04)
46. Dialog antara Ann dengan Geez.(Timeline 26.09-27.38)
47. Deskripsi tokoh Ann.(Timeline 26.34)
48. Peristiwa Ann membawa Geez ke sebuah tempat yang digunakan Ann untuk mengajar bahasa Inggris untuk anak-anak yang kurang mampu.
49. Deskripsi tokoh Ann.(Timeline 28.10)
50. Peristiwa Geez membelikan segerobak es cream untuk Ann dan anak-anak.(Timeline 28.49)
51. Deskripsi tokoh Geez.(Timeline 28.53)
52. Dialog antara Ann dengan Geez.(Timeline 29.23-30.11)
53. Deskripsi tentang latar tempat rumah Ann.(Timeline 30.44)
54. Dialog antara Ann dengan Geez.(Timeline 30.52-31.20)
55. Peristiwa teman-teman Ann membantu mempersiapkan kepergian Ann dengan Geez.(Timeline 32.17)
56. Deskripsi latar tempat kamar Ann.(Timeline 32.24)

57. Deskripsi tokoh Geez.(Timeline 32.17)
58. Deskripsi tokoh Ibu.(Timeline 33.50)
59. Deskripsi tokoh Ayah.(Timeline 33.53)
60. Dialog antara Geez dengan keluarga Ann.(Timeline 33.48-34.04)
61. Deskripsi tokoh Abang.(Timeline 34.48)
62. Dialog antara Geez dengan Ibu.(Timeline 35.07-35.26)
63. Deskripsi latar tempat pantai.(Timeline 36.15)
64. Dialog antara Ann dengan Geez.(Timeline 35.07-35.26)
65. Peristiwa Geez memberikan kejutan kepada Ann untuk pergi ke sebuah pantai dan makan berdua (Timeline 37.36)
66. Dialog antara Geez dengan Ann.(Timeline 37.00-38.00)
67. Peristiwa Ann memberikan kejutan dengan pergi ke rumah pohon milik keluarganya. (Timeline 39.26)
68. Deskripsi latar tempat rumah pohon.(Timeline 39.53)
69. Dialog antara Ann dengan Geez.(Timeline 40.18-40.37)
70. Peristiwa Geez menyanyikan lagu ciptaannya untuk Ann dengan ukulele.(Timeline 41.12)
71. Dialog antara Ann dengan Geez.(Timeline 42.15-43.37)
72. Deskripsi tokoh Ann.(Timeline 43.22)
73. Peristiwa Ann kecewa karena Geez berbohong tentang keberadaannya kepada Mamanya. (Timeline 44.02)
74. Deskripsi tokoh Geez.(Timeline 44.09)
75. Deskripsi latar tempat rumah Ann.(Timeline 44.22)
76. Dialog antara Ann dengan Geez.(Timeline 44.29-45.16)
77. Peristiwa Geez mengatakan akan pergi ke Berlin yang membuat Ann terkejut dan meninggalkan Geez.(Timeline 45.15)
78. Dialog antara Ann dengan teman-temannya lewat pesan online.(Timeline 45.50-46.40)
79. Dialog antara Ann dengan Geez lewat pesan online.(Timeline 46.45-47.23)
80. Deskripsi latar bandara.(Timeline 47.44)

81. Dialog antara Geez dengan Mama.(Timeline 47.52-48.18)
82. Peristiwa kelulusan Ann dari bangku Sekolah Menengah Atas dan Geez yang datang memberikan bunga lily.(Timeline 48.34)
83. Dialog antara Ann dengan teman-temannya.(Timeline 48.40)
84. Deskripsi tokoh Gizka.(Timeline 48.47)
85. Dialog antara Ann dengan Geez.(Timeline 49.00-50.16)
86. Peristiwa Geez berjanji untuk selalu ada untuk Ann dan berjanji untuk datang di hari hari penting Ann..(Timeline 49.35)
87. Deskripsi latar sekolah.(Timeline 50.31)
88. Dialog antara Ann dengan Geez.(Timeline 51.32-51.40)
89. Peristiwa Geez mengantarkan Ann menuju kampus untuk mengikuti Masa Orientasi Siswa.(Timeline 51.33)
90. Deskripsi latar tempat kampus Universitas Indonesia.(Timeline 52.03)
91. Peristiwa pertemuan pertama Ann dengan Tari. (Timeline 52.24)
92. Deskripsi tokoh Tari.(Timeline 52.24)
93. Deskripsi latar tempat Pusat Kebudayaan Jerman Jakarta.(Timeline 52.34)
94. Deskripsi tokoh Mama.(Timeline 53.28)
95. Dialog antara keluarga Ann dengan Mama Geez.(Timeline 53.57-54.09)
96. Dialog antaraGeez dengan Mama.(Timeline 54.55-56.56)
97. Deskripsi tokoh Mama.(Timeline 55.27)
98. Deskripsi latar tempat kamar Geez.(Timeline 57.07)
99. Deskripsi latar tempat kedai kopi.(Timeline 57.37)
- 100.Deskripsi latar tempat bandara.(Timeline 57.49)
- 101.Deskripsi latar tempat kedai kopi.(Timeline 59.08)
- 102.Peristiwa Geez memberikan kejutan dengan datang ke acara ulang tahun Ann dan membatalkan keberangkatannya ke Berlin.(Timeline 59.27)
- 103.Deskripsi latar tempat rumah Geez.(Timeline 59.46)
- 104.Deskripsi latar tempat pantai Anyer.(Timeline 60.14)
- 105.Peristiwa Geez memberikan dan merayakan ulang tahun Ann di pinggir Pantai dengan nuansa yang romantis.(Timeline 60.32)

106. Dialog antara Geez dan Ann. (Timeline 60.40)
107. Peristiwa Mama Geez mengetahui Geez bersama Ann dan marah besar kepada Geez karena telah membatalkan keberangkatannya ke Berlin. (Timeline 61.20)
108. Deskripsi tokoh Mama. (Timeline 61.33)
109. Dialog antara Geez dengan Mama. (Timeline 61.30-62.55)
110. Dialog antara Geez dengan Ann. (Timeline 63.11-63.51)
111. Deskripsi latar tempat bandara. (Timeline 64.27)
112. Deskripsi latar tempat laboratorium. (Timeline 64.43)
113. Deskripsi latar tempat di dalam metromini. (Timeline 65.05)
114. Deskripsi tokoh Rifky. (Timeline 65.32)
115. Peristiwa Rifky menjemput Ann atas suruhan Geez. (Timeline 65.41)
116. Dialog antara Ann dengan Rifky. (Timeline 65.46-65.51)
117. Deskripsi latar tempat kampus. (Timeline 65.58)
118. Peristiwa pemutaran lagu yang diciptakan Geez untuk Ann di speaker kampus. (Timeline 66.07)
119. Deskripsi latar kamar Ann. (Timeline 66.37)
120. Peristiwa Ann menerima paket dari Geez yang berisikan kalung liontin peri sebagai kado ulang tahunnya. (Timeline 67.18)
121. Deskripsi latar tempat di sebuah kedai kopi. (Timeline 68.52)
122. Peristiwa Ann mulai ragu dengan hubungannya dengan Geez setelah mendengar bahwa hubungan LDR tidak akan pernah berhasil. (Timeline 69.40)
123. Deskripsi latar tempat kamar Ann. (Timeline 69.54)
124. Deskripsi latar tempat kampus. (Timeline 70.41)
125. Peristiwa Ayah Ann terkena serangan jantung. (Timeline 71.59)
126. Deskripsi latar tempat rumah sakit. (Timeline 71.21)
127. Dialog Ibu dengan dokter. (Timeline 72.27)
128. Deskripsi latar tempat rumah Ann. (Timeline 73.00)
129. Deskripsi tokoh Ibu. (Timeline 73.16)

130. Peristiwa kondisi keluarga yang mengalami kesulitan dalam membiayai pengobatan Ayah. (Timeline 73.26)
131. Deskripsi tokoh Ann. (Timeline 73.40)
132. Deskripsi latar tempat rumah sakit. (Timeline 74.15)
133. Dialog antara Ann dengan Ibu. (Timeline 74.16-74.23)
134. Peristiwa Bayu menyelamatkan Ann yang hampir tertabrak truk. (Timeline 74.43)
135. Deskripsi latar tempat kedai kopi. (Timeline 74.55)
136. Deskripsi tokoh Bayu. (Timeline 75.07)
137. Peristiwa Ann menawarkan diri untuk bekerja di kedai kopi milik Bayu dan di terima oleh Bayu. (Timeline 76.35)
138. Deskripsi tokoh Ann. (Timeline 76.53)
139. Deskripsi latar tempat Berlin. (Timeline 77.19)
140. Deskripsi latar tempat kedai kopi. (Timeline 77.36)
141. Dialog antara Ann dengan Geez lewat sambungan telepon. (Timeline 77.37-78.24)
142. Dialog antara Ann dengan Bayu. (Timeline 78.30-78.39)
143. Deskripsi latar tempat rumah Ann. (Timeline 78.48)
144. Deskripsi latar tempat Berlin. (Timeline 79.56)
145. Deskripsi latar tempat kedai kopi. (Timeline 80.27)
146. Deskripsi tokoh Bayu. (Timeline 81.01)
147. Deskripsi latar tempat laboratorium. (Timeline 81.19)
148. Deskripsi latar tempat kedai kopi. (Timeline 81.36)
149. Deskripsi latar tempat Berlin. (Timeline 81.39)
150. Peristiwa Geez yang akan pulang ke Indonesia namun terhalang oleh Mamanya dan membuat Ann kecewa. (Timeline 82..38)
151. Deskripsi latar tempat kedai kopi. (Timeline 82.17)
152. Deskripsi tokoh Bayu. (Timeline 82.57)
153. Dialog antara Ann dengan Bayu. (Timeline 83.07-84.48)
154. Deskripsi latar tempat kamar Ann. (Timeline 85.00)

155. Peristiwa Ann yang mulai lelah dengan jarak yang ada di tengah-tengah hubungannya dengan Geez. (Timeline 85.15)
156. Deskripsi latar tempat kedai kopi. (Timeline 86.46)
157. Dialog Anne dengan teman-temannya. (Timeline 86.47)
158. Dialog antara Ann dengan Bayu. (Timeline 87.10-87.30)
159. Dialog Bayu dengan teman-teman Ann. (Timeline 86.36)
160. Peristiwa Geez yang tiba-tiba pulang ke Indonesia dan membuat mamanya marah. (Timeline 89.03)
161. Dialog antara Geez dengan Mama. (Timeline 89.04.92.45)
162. Deskripsi tokoh Geez. (Timeline 92.02)
163. Peristiwa Mama tersadar oleh ucapan Geez dan meminta maaf. (Timeline 92.15)
164. Deskripsi tokoh Ann. (Timeline 92.48)
165. Peristiwa kelulusan Ann. (Timeline 92.55)
166. Dialog Ann. (Timeline 93.16-94.40)
167. Peristiwa Geez datang ke acara wisuda Ann dengan membawakan bunga lily. (Timeline 93.40)
168. Deskripsi latar tempat kampus. (Timeline 95.25)
169. Dialog dialog antara Ann dengan teman-temannya. (Timeline 96.30-96.36.)
170. Dialog antara Ann dengan Bayu. (Timeline 96.37-97.30)
171. Peristiwa Ann dilamar oleh Bayu di depan teman-temannya. (Timeline 96.35)
172. Deskripsi latar tempat rumah Ann. (Timeline 97.47)
173. Peristiwa Ann menerima bunga lily dan sepucuk surat dari Geez. (Timeline 98.28)
174. Deskripsi latar tempat rumah pohon. (Timeline 99.28)
175. Peristiwa pertemuan kembali antara Ann dengan Geez dan menjelaskan segalanya. (Timeline 100.55)
176. Dialog antara Ann dengan Geez. (Timeline 101.21-102.43)
177. Peristiwa Ann pergi meninggalkan Geez dan menyudahi segalanya dengan Geez. (Timeline 102.59)

Lampiran 3. Tabel distribusi USIC Novel *Geez & Ann*

No.	Jenis Sekuen	Nomer Sekuen	Jumlah
1.	Dialog	13, 17, 21, 25, 29, 32, 34, 36, 40, 41, 43, 47, 51, 53, 55, 56, 60, 63, 68, 70, 73, 75, 79, 84, 86, 89, 93, 96, 100, 101, 102, 106, 108, 110, 113, 116, 117, 120, 122, 123, 126, 128, 134, 142, 152, 165, 167, 170, 174, 175, 181, 184, 188, 192, 215, 220, 224, 230, 238, 244, 253, 261, 266, 268, 273, 275, 278, 280, 290, 295, 301, 304	72
2.	Peristiwa	14, 24, 28, 31, 39, 44, 46, 48, 54, 58, 62, 69, 71, 77, 80, 82, 85, 87, 91, 97, 98, 99, 103, 105, 107, 111, 115, 118, 113, 134, 138, 140, 149, 151, 157, 160, 163, 166, 169, 177, 187, 190, 198, 202, 207, 212, 221, 222, 227, 232, 242, 250, 256, 262, 265, 269, 279, 274, 283, 291, 297, 298, 302, 305, 308	65
3.	Deskripsi Latar	1, 12, 15, 16, 18, 19, 22, 26, 33, 35, 38, 42, 45, 49, 52, 57, 59, 61, 65, 67, 72, 74, 76, 78, 81, 83, 86, 87, 88, 94, 95, 101, 104, 109, 112, 114, 119, 202, 121, 125, 127, 129, 135, 139,	84

		141, 146, 250, 154, 162, 173, 179, 182, 186, 195, 196, 200, 206, 208, 213, 216, 225, 228, 231, 235, 237, 240, 246, 247, 251, 254, 257, 258, 264, 267, 272, 279, 286, 289, 292, 293, 300, 306	
4.	Deskripsi atau Sikap Tokoh	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 20, 23, 27, 30, 37, 50, 64, 66, 65, 90, 92, 93, 131, 136, 137, 147, 145, 153, 155, 158, 159, 161, 164, 168, 171, 176, 180, 185, 189, 191, 193, 194, 197, 199, 201, 203, 204, 209, 210, 211, 214, 218, 219, 223, 226, 229, 233, 234, 236, 239, 241, 243, 245, 248, 255, 259, 260, 263, 270, 271, 276, 277, 281, 282, 284, 285, 287, 294, 296, 299, 302, 307	82
5.	Total Sekuen		308

Lampiran 4. Tabel distribusi USIC film *Geez & Ann*

No.	Jenis Sekuen	Nomer Sekuen	Jumlah
1.	Dialog	3, 4, 11, 15, 24, 27, 28, 31, 36, 37, 42, 46, 52, 54, 60, 62, 64, 66, 69, 71, 76, 78, 79, 81, 83, 85, 91, 88, 95, 96, 106, 109, 110, 116, 127,	48

		133, 141, 142, 142, 153, 157, 158, 159, 161, 166, 169, 170, 176	
2.	Peristiwa	9, 12, 18, 26, 30, 35, 40, 44, 48, 50, 55, 65, 67, 73, 77, 82, 86, 89, 91, 102, 105, 107, 115, 118, 120, 122, 125, 130, 134, 137, 150, 155, 160, 163, 167, 165, 167, 171, 173, 175, 177	41
3.	Deskripsi Latar	1, 13, 20, 21, 22, 25, 29, 34, 39, 41, 53, 56, 63, 68, 70, 75, 80, 87, 90, 93, 99, 100, 101, 103, 104, 111, 112, 113, 117, 119, 121, 123, 124, 126, 128, 135, 139, 140, 143, 144, 145, 147, 148, 149, 151, 156, 168, 172, 174	49
4.	Deskripsi atau Sikap tokoh	2, 5, 6, 7, 8, 10, 14, 16, 17, 19, 23, 32, 33, 38, 43, 47, 49, 51, 57, 58, 59, 61, 72, 74, 84, 92, 94, 97, 108, 114, 129, 131, 132, 136, 138, 146, 152, 162, 164	39
5.	Total Sekuen		177

Lampiran 5. Distribusi Sekuen Tokoh dan Sikap Tokoh Novel *Geez & Ann*.

No	Tokoh	Nomor SIC Novel
1.	Ann/ Ann	9, 20, 30, 136, 155, 159, 171, 178, 201, 204, 229, 233, 236, 239, 241, 255, 260, 263, 277, 287, 294, 299, 303, 307
2.	Geez	11, 23, 27, 50, 64, 66, 137, 145, 176, 191, 209, 218, 296
3.	Raka	92, 153, 185, 189, 210, 259
4.	Bayu	158, 161, 214, 234, 243, 245, 270
5.	Ibu	168, 271, 276, 181
6.	Eyang	203, 219, 223, 248
7.	Dina	2, 18, 284
8.	Hana	4, 285
9.	April	5
10	Natha	6
11.	Thalia	7
12.	Gizka	3
13.	Alya	8, 282
14.	Bima	10
15.	Abang	164
16.	Tari	90, 147, 226
17.	Sarah	211

18.	Fahri	131
19.	Pak Amir	143

SIC : Satuan Isi Cerita

Lampiran 6. Distribusi Sekuen Tokoh dan Sikap Tokoh Film *Geez & Ann.*

No	Tokoh	Nomor SIC Novel
1.	Ann/ Ann	2, 10, 17, 32, 47, 49, 72, 74, 131, 138, 164
2.	Geez	14, 16, 19, 33, 51, 57, 60,162
3.	Tari	92
4.	Bayu	136, 146, 152
5.	Ibu	38, 58, 129
6.	Mama Geez	23, 43, 94, 97, 103
7.	Dina	-
8.	Hana	-
9.	April	5
10	Natha	8
11.	Thalia	6
12.	Gizka	84
13.	Alya	7
14.	Rifky	114

15.	Mas	61
16.	Pak Amir	-

Lampiran 7. Distribusi Sekuen Deskripsi Latar Tempat Novel *Geez & Ann*

No.	Latar Tempat	Nomer SIC Novel
1.	Rumah Ann	18, 35, 162, 186
	a. Kamar	57, 83, 86, 272
2.	Sekolah	1, 42, 59, 109, 254, 257
	a. Kantin	12, 61
	b. Kelas	15, 19, 22
4.	Toko Bunga	49, 94
5.	Toko Buku	26
6.	Kedai Mas Danu	33
7.	Toko Lukisan	67
8.	Toko Vinyl	72
9.	Yogyakarta	88, 208
10.	Rumah Eyang	95, 101, 114, 195, 216, 237, 247
11.	Malioboro	112
12.	Parangtritis	196, 235

13.	Kalibiru	104, 182
14.	Alun-alun	119, 240
15.	Puncak Kosakora	251
16.	Kendaraan	
	a. Metromini	16, 45, 209
	b. Mobil	65, 74, 81
	c. Kereta	125, 127
17.	Rumah Sakit	213, 267, 300, 306
18.	Kedai Kopi	154, 173
19.	Bandung	76, 121, 129
	a. Rumah Pohon	78, 135, 139, 293
	b. Penginapan	141, 146
20.	Bandara	206

Lampiran 8. Distribusi Sekuen Deskripsi Latar Tempat Novel *Geez & Ann*.

No.	Latar Tempat	Nomer SIC Film
1.	Rumah Ann	20, 34, 53, 75, 128, 143, 172
	a. Kamar Ann	39, 56, 119, 123
2.	Rumah Geez	22, 98

	a. Kamar Geez	22, 98
3.	Rumah Pohon	68, 174
4.	Sekolah	87
	a. Panggung	1, 13
5.	Metromini	25, 29, 113
6.	Bandara	80, 100, 111
7.	Laboratorium	112, 147
9.	Rumah Sakit	126, 132
10.	Pantai	63, 104
11.	Kedai kopi	99, 101, 121, 135, 140, 145
12.	Toko Buku	45
13.	Kampus	90, 117, 124, 168
15.	Berlin	139, 144, 149
16.	Pusat Kebudayaan Jerman Jakarta	93

Lampiran 9. Latar Tempat

- 1) Pengarang dalam novel melukiskan kejadian pada waktu pentas seni, seperti yang dilukiskan pada kutipan di bawah ini:

“Oh ya. Hari ini sedang ada acara pentas seni sekolah. Ada panggung yang cukup besar, panitia yang kelihatan sedang kerepotan dan ada beberapa

alumni yang datang menggunakan seragam putih abu-abunya”. (GAA, 2017:1)

“Keana ini pensi terakhir kita sebelum lulus. Tahun ini kita harus jadi ratunya”. (GAA, 2017:23)

- 2) Pengarang dalam novel melukiskan kejadian dengan keterangan waktu. Seperti pada kutipan di bawah ini:

“Tepat pukul empat sore, acaranya selesai dan ditutup oleh bintang tamu utama”. (GAA, 2017:5)

“Kami janji pukul tiga sore, ia belum juga tiba untuk menjemputku”. (GAA, 2017:142)

- 3) Pengarang dalam novel melukiskan peristiwa dengan menggunakan waktu pagi, siang dan malam hari. Seperti pada kutipan di bawah ini:

“Sudah jam istirahat makan siang, tumben sekali Dina tidak makan di kantin”. (GAA, 2017:40)

“Aku tiba di rumah pukul sekitar tiga dini hari. Aku langsung turun dari mobil dan bergegas masuk rumah”. (GAA, 2017:55)

“Aku memutuskan ke dapur, mengambil segelas air. Karena kata Geez, kalau terbangun di tengah malam, minumlah air putih supaya pikiran jadi tenang kembali”. (GAA, 2017:185)

- 4) Pengarang dalam novel melukiskan peristiwa dengan menggunakan keterangan hari. Seperti pada kutipan di bawah ini:

“Karena hari ini hari jum’at, aku akan mampir ke toko buku untuk seperti biasa. Membeli buku Lima Sekawan karya Enid Blyton”. (GAA, 2017:10)

- 5) Pengarang dalam novel melukiskan peristiwa dengan menggunakan keterangan minggu dan bulan. Seperti pada kutipan di bawah ini:

“Tiga minggu berlalu, semakin kesini aku semakin berusaha untuk melampirkan hatiku sendiri”. (GAA, 2017:201)

“Tiga bulan sudah manusia itu meninggalkan Yogya, mengejar cita dan membuatku menunggu baginya”. (GAA, 2017:181)

Sedangkan dalam film latar waktu pada film menunjukkan lebih banyak penampilan latar waktu melalui aspek audiovisual. Latar waktu yang terdapat pada film yaitu pada pagi, siang, sore, malam, sedangkan keterangan mengenai hari, bulan, tahun tidak dijelaskan secara spesifik. Hanya ada dua adegan yang menunjukkan visualisasi hitungan minggu dan tahun, yaitu ketika tiga minggu kemudian Ann bertemu lagi dengan Geez dan ketika empat tahun berlalu saat Ann acara wisuda Ann.

Lampiran 10. Sudut Pandang pada Novel dan film.

Pada novel Geez & Ann menunjukkan sudut pandang terletak pada sudut pandang orang pertama. Sudut pandang orang pertama cenderung menceritakan tentang diri sendiri serta menggunakan ‘aku’ sebagai pemeran utama. Sudut pandang orang pertama ini, akan membuat pembaca atau penikmat karya akan ikut serta merasakan perasaan tokoh ‘aku’ seolah-olah pembaca juga mengalami peristiwa yang dialami oleh tokoh ‘aku’. Hal ini dapat dilihat pada kutipan novel berikut ini :

“ Lain kali kalau kita bertemu lagi, tolong panggil

Geez saja jangan kakak.”

“kenapa tidak Gazza?”

“Karena...”

“Karena Geez lebih keren?”

Ia tersenyum.”Kita pasti ketemu lagi.”

“Akhirnya aku menyaksikan dia pulang, sampai benar-benar hilang. Masih tidak menyangka aku bertemu manusia seantik dia”.(GAA, 2017 : 9)

Pada kutipan di atas sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang pertama dengan menggunakan kata ganti ‘aku’ dalam cerita tersebut. Pengarang memposisikan diri sebagai tokoh utama yang mengajak pembaca untuk merasakan apa yang dirasakan tokoh ‘aku’ dalam jalannya cerita pada novel *Geez & Ann*.

Sedangkan dalam film sudut pandang mengarah pada orang ketiga. Sudut pandang orang ketiga adalah orang yang serba tahu tentang jalannya cerita. Film “*Geez & Ann*” adalah karya dari sutradara Rizki Balky, sebagai seorang sutradara Rizki memposisikan diri sebagai orang ketiga serba tahu. Sudut pandang orang ketiga ini ditandai dengan penyebutan nama seperti Keana, Geez, Ibu, Abang, Bayu dan lain sebagainya. Sutradara juga mengetahui bagaimana perwatakan pada tokoh, seperti Geez yang sebenarnya ingin selalu dekat dengan Keana namun terhalang oleh keinginan sang Mama yang menuntutnya untuk kuliah di Berlin dan mewujudkan impian mamanya.

Lampiran 11. Tema Pada Novel dan film.

Novel dan film *Geez & Ann* mengusung tema *romance*, kehidupan anak sekolah, pertemanan. Keana merupakan sosok gadis remaja yang pintar dan pertama kali mengenal cinta saat bertemu dengan Geez. Geez dan Keana sepakat untuk menjalin komitmen, hingga pada akhirnya Geez pergi ke Berlin dan komunikasi mereka tidak lagi lancar yang mengakibatkan timbulnya konflik.

Selain itu, novel dan film ini memiliki tema bawahan yaitu tentang kehidupan sosial. Hal ini terlihat dalam film ketika Ann dengan suka rela meluangkan waktunya untuk mengajarkan bahasa Inggris untuk anak-anak yang kurang mampu. Ann sangat peduli dengan dunia pendidikan, ia berharap dapat

memudahkan anak-anak untuk bersaing di dunia pendidikan. Seperti pada gambar berikut :



0:28.20

Lampiran 12. Gaya Bahasa Novel dan Film

Gaya bahasa pada novel dan film cenderung menggunakan bahasa percakapan sehingga, percakapan dalam cerita menggunakan bahasa populer dan bahasa percakapan. Hal tersebut ditunjukkan pada dialog berikut:

“hallo”

“hai, aku lagi sibuk banget bahkan belakangan ini. Jadi aku gak sempet hubungin kamu, aku minta maaf banget ya?”

“Dari tadi omongan kamu isinya cuman tentang kamu kamu kamu aja, aku sendiri gimana?”

“Ya baru aja aku mau nanya Ann, kamu gimana? om sentot gimana?”

“Baik, ayah juga baik, geez aku nggak punya waktu lama nih ,ulang tahun aku sebentar lagi loh kamu yakin mau datang “

“aku pasti datang untuk peri kecilku” (USIC 141)

Pada novel juga ditunjukkan pada kutipan berikut

Raka : “Temenin gue main basket dulu, dong.”

Ann : “Nggak ah”

Raka : “Nggak mau ikut ekskul basket?”

Ann : “ Nggak, aku mau ikut fotografi.”

Raka : “ itu ekskul anak cupu.” (GAA, 2017:74)

pada kutipan diatas menunjukkan bahasa yang digunakan pada novel dan film adalah bahasa populer atau gaul yang digunakan sebagai bahasa percakapan antar teman sebaya seperti banget, cuman, gimana, nanya, nggak, cupu, gue, dan dong.

Dalam novel pengarang menggunakan gaya bahasa hiperbola. Gaya bahasa hiperbola merupakan kata yang terkesan dilebih-lebihkan dalam penyampaiannya. Gaya bahasa hiperbola ditunjukkan pada kutipan berikut :

“Aku terhenyak di kursi dekat gerobak tukang bubur, rasanya seperti dipanah berkali-kali.” (GAA, 2017:105)

Kutipan di atas menunjukkan rasa sakit yang sangat dalam hal itu menunjukkan rasa sakit yang dialami Ann sama halnya seperti terkena panah berulang kali yang membuatnya sangat terluka.

Dalam film terdapat adegan yang menggunakan gaya bahasa sarkasme yang merupakan bahasa sindiran lebih kasar dari majas ironi. gaya bahasa sarkasme ditunjukkan pada percakapan berikut :

Geez: “Jujur *performance* band gue gimana?

Ann : “Ya gitu-gitu aja sih, tadi pas gue denger bagian *reff* juga kaya agak mendem gitu. tapi gapapa.. gapapa banget, menurut gue jalan sekarang emang udah banyak lah band-band yang gak jaga harmoni gitu di panggung jadi cuman modal berisik dan teriak pas selesai udah gak nempel lagi.”(GAA 00.09.00-00.10.23)

Kutipan di atas menunjukkan komentar jujur yang terkesan kasar dari Ann tentang penampilan Geez di atas panggung. Ann menyebut bahwa banyak band yang tidak menjaga harmoni di atas panggung dan hanya bermodalkan berisik serta teriak saja, pernyataan tersebut ditujukan untuk menyindir band Geez.

Dalam novel pengarang menggunakan gaya bahasa perumpamaan yang menggambarkan suatu hal dengan hal yang lain yang menggambarkan sifat seseorang. Gaya bahasa perumpamaan terlihat pada kutipan berikut.

Ann: “Bunga lily?”

Geez: “Bunga yang sangat menggambarkan kamu.”

Ann: “Masa? sejak kapan wajahku mirip tumbuhan?”

Geez: “Harusnya kamu tanya kenapa, Ann?”

Ann: “Kenapa mukaku mirip tumbuhan?”

Geez: “Bunga lily merupakan bunga musim panas. Kamu nggak akan bisa menemui dia kalau musim hujan atau musim salju. Itu kenapa aku bilang, bunga lily itu bunga yang ceria, seperti kamu.”

Dalam novel pengarang menggunakan gaya bahasa personifikasi. Gaya bahasa personifikasi adalah bahasa yang menciptakan perumpamaan benda mati dengan benda yang dapat hidup. Gaya bahasa personifikasi terlihat pada kutipan berikut.

Ann: “Tanya saja kepada Kalibiru siapa yang lebih dulu ke sini.”

Kutipan di atas menciptakan perumpamaan Kalibiru seperti manusia yang dapat menjawab sebuah pertanyaan yang dilontarkan oleh Ann.

Lampiran 13. Rincian Deskripsi Proses Ekranisasi Novel ke Film pada Aspek Penciutan.

1. Tabel Proses Ekranisasi Alur Pada Aspek Penciutan

No.	Novel	Fim	Keterangan
1.	Ann datang ke <i>kedai es cream</i> Mas Danu dan tidak sengaja bertemu dengan Geez, lalu mereka saling bertukar cerita	Tidak ditampilkan secara spesifik, hanya menampilkan adegan sekilas Geez dan Ann memakan <i>es cream</i> bersama tanpa berbagi cerita.	Penciutan pada cerita dalam novel ke film dilakukan untuk keefektifan cerita pada film yang mempunyai batasan durasi.
2.	Dalam rangka acara pentas seni terakhir di bangku SMP, Ann kecewa dan memilih pulang karena tidak bertemu dengan Geez.	Tidak ada adegan Ann pulang ketika acara pentas seni.	Penciutan pada cerita dalam novel ke film dilakukan untuk keefektifan cerita pada film yang mempunyai batasan durasi.
3.	Geez mengajak Ann untuk pergi ke sebuah toko bunga dan memberikan bunga lily kepada Ann.	Tidak ada adegan Geez membawa Ann ke toko bunga.	Penciutan pada cerita dalam novel ke film dilakukan untuk keefektifan cerita pada film yang mempunyai batasan durasi.
4.	Geez mengatakan melanjutkan pendidikannya di Berlin dan menyusul kakaknya.	Hanya menampilkan Geez yang tidak sengaja mengatakan akan pergi ke Berlin ketika mengantarkan	Penciutan pada cerita dalam novel ke film dilakukan untuk keefektifan cerita pada film yang mempunyai batasan durasi.

		Ann pulang.	
5.	Ann terkejut dengan kedatangan Geez saat sedang makan di kantin	Tidak ada adegan dalam film	Penciutan pada cerita dalam novel ke film dilakukan untuk keefektifan cerita pada film yang mempunyai batasan durasi.
6.	Ann mendapatkan bunga lily dari seorang pelukis yang dikenal Geez.	Tidak ada adegan Ann menerima bunga lily dari seorang pelukis.	Penciutan pada cerita dalam novel ke film dilakukan untuk keefektifan cerita pada film yang mempunyai batasan durasi.
7.	Geez mengirimkan surat bahwa ia telah diterima di salah satu Universitas Berlin kepada Ann.	Tidak ada adegan Ann menerima surat yang mengatakan bahwa Geez telah diterima di Universitas Berlin.	Penciutan pada cerita dalam novel ke film dilakukan untuk keefektifan cerita pada film yang mempunyai batasan durasi.
8.	Ann tergesa-gesa menuju Bandara untuk menemui Geez yang akan pergi ke Berlin.	Tidak ada adegan Ann pergi ke bandara untuk menemui Geez.	Penciutan pada cerita dalam novel ke film dilakukan untuk keefektifan cerita pada film yang mempunyai batasan durasi.
9.	Ann pergi ke toko bunga berniat untuk	Tidak ada adegan dalam film	Penciutan pada cerita dalam novel ke film

	membeli bunga pesanan nenek, namun dia terkejut dengan kejutan yang telah Geez siapkan jauh-jauh hari.		dilakukan untuk keefektifan cerita pada film yang mempunyai batasan durasi.
10.	Ann menerima paket dari Geez, namun dia tidak membukanya dan menyimpannya di bawah tempat tidur.	Tidak ada adegan dalam film	Penciutan pada cerita dalam novel ke film dilakukan untuk keefektifan cerita pada film yang mempunyai batasan durasi.
11.	Setelah membaca email dari Geez Ann pergi dari rumah sampai ke kalibiru, dan mengingat kalimat yang pernah Geez ucapkan padanya.	Tidak ada adegan dalam film	Penciutan pada cerita dalam novel ke film dilakukan untuk keefektifan cerita pada film yang mempunyai batasan durasi.
12.	Ann menulis email untuk Geez yang memberitahukan bahwa dia sangat benci rasa rindu kepada Geez Yang tak terbalaskan.	Ann tidak mengirim email, Ann hanya mengirimkan pesan melalui aplikasi chat kepada Geez.	Penciutan pada cerita dalam novel ke film dilakukan untuk keefektifan cerita pada film.

13.	Ann mulai dekat dengan Raka.	Tidak ada adegan dalam film	Penciutan pada cerita dalam novel ke film dilakukan untuk keefektifan cerita pada film yang mempunyai batasan durasi.
14.	Acara libur sekolah digunakan Ann dengan teman sekelasnya untuk berlibur ke Bandung dengan menaiki kereta	Tidak ada adegan dalam film	Penciutan pada cerita dalam novel ke film dilakukan untuk keefektifan cerita pada film yang mempunyai batasan durasi.
15.	Ternyata Fahri memberitahu Ann bahwa ternyata Raka hanya menjadikan Ann sebagai bahan taruhan.	Tidak ada adegan dalam film.	Penciutan pada cerita dalam novel ke film dilakukan untuk keefektifan cerita pada film yang mempunyai batasan durasi.
16.	Ann kecewa mengetahui Raka yang menjadikannya bahsn taruhan hingga ia berlari sampai ke rumah pohon.	Tidak ada adegan dalam film	Penciutan pada cerita dalam novel ke film dilakukan untuk keefektifan cerita pada film yang mempunyai batasan durasi.
17.	Ann memutuskan untuk kembali ke	Tidak ada adegan dalam film	Penciutan pada cerita dalam novel ke film

	Yogyakarta karena merasa kecewa dengan Raka.		dilakukan untuk keefektifan cerita pada film yang mempunyai batasan durasi.
18.	Raka datang ke rumah Ann	Tidak ada adegan dalam film.	Penciutan pada cerita dalam novel ke film dilakukan untuk keefektifan cerita pada film yang mempunyai batasan durasi.
19.	Abang membawa Ann bertemu dengan Raka di hotel, dan sesampainya di hotel Ann terkejut dengan wajah Raka yang penuh luka	Tidak ada adegan dalam film.	Penciutan pada cerita dalam novel ke film dilakukan untuk keefektifan cerita pada film yang mempunyai batasan durasi.
20.	Bima memberitahu Ann bahwa Geez pulang ke Indonesia, namun Ann kecewa Geez tidak memberitahu dan menemuinya.	Tidak ada adegan dalam film.	Penciutan pada cerita dalam novel ke film dilakukan untuk keefektifan cerita pada film yang mempunyai batasan durasi.
21.	Peristiwa Ann dengan Raka yang	Tidak ada adegan dalam film.	Penciutan pada cerita dalam novel ke film dilakukan untuk

	memutuskan untuk menyudahi hubungan.		keefektifan cerita pada film yang mempunyai batasan durasi.
22.	Tiga hari setelah putus. Raka menyatakan cinta kepada Sarah, pada saat itu tiba-tiba Geez datang memeluk Ann yang tak kuasa menahan air matanya	Tidak ada adegan dalam film.	Penciutan pada cerita dalam novel ke film dilakukan untuk keefektifan cerita pada film yang mempunyai batasan durasi.
23.	Geez memberikan kejutan untuk Ann dan menghabiskan waktu bersama dengan menyalakan api unggun.	Tidak ada adegan dalam film.	Penciutan pada cerita dalam novel ke film dilakukan untuk keefektifan cerita pada film yang mempunyai batasan durasi.
24.	Geez mengajak Ann berdansa hingga waktu boarding tiba, Geez memberikan hoodie kesayangannya untuk Ann.	Tidak ada adegan dalam film.	Penciutan pada cerita dalam novel ke film dilakukan untuk keefektifan cerita pada film yang mempunyai batasan durasi.
25.	Peristiwa Ann pingsan dan dibawa ke UGD oleh Bayu	Tidak ada adegan dalam film.	Penciutan pada cerita dalam novel ke film dilakukan untuk

			keefektifan cerita pada film yang mempunyai batasan durasi.
26.	Peristiwa Ann lulus dari SMA dan menjadi lulusan terbaik.	Tidak ada adegan dalam film.	Penciutan pada cerita dalam novel ke film dilakukan untuk keefektifan cerita pada film yang mempunyai batasan durasi.
27.	Ann akhirnya telah menyelesaikan bidang pendidikan sebagai seorang dokter dengan predikat cumlaude. Ann sudah 5 tahun berpacaran dengan Bayu	Tidak ada adegan dalam film.	Penciutan pada cerita dalam novel ke film dilakukan untuk keefektifan cerita pada film yang mempunyai batasan durasi.
28.	Ann divonis mengidap penyakit gagal Ginjal stadium 3B	Tidak ada adegan Ann mengidap penyakit gagal ginjal.	Penciutan pada cerita dalam novel ke film dilakukan untuk keefektifan cerita pada film yang mempunyai batasan durasi.

2. Tabel Proses Ekranisasi penokohan pada Aspek Penciutan

No.	Novel	Fim	Keterangan
1.	Raka merupakan siswa pindahan yang memiliki ciri-ciri tubuh yang tidak begitu tinggi, berambut keriting, dan memiliki warna kulit sawo matang.	Tokoh Raka tidak dimunculkan dalam film	Penciutan pada karakter Raka.
2.	Eyang adalah sosok yang penyayang.	Tidak dijelaskan dalam film	Penciutan pada karakter Eyang.

3. Tabel Proses Ekranisasi Latar Tempat pada Aspek Penciutan

No.	Novel	Fim	Keterangan
1.	Ann pergi ke kantin dan memesan teh manis diikuti oleh Geez.	Tidak dijelaskan dalam film	Penciutan pada latar tempat dilakukan untuk keefektifan durasi film.
2.	Ann buru-buru masuk ke dalam rumah, dan langsung tercium aroma lezat nomor satu	Tidak dijelaskan dalam film.	Penciutan pada latar tempat dilakukan untuk keefektifan durasi film.

3.	Geez mengajak Ann pergi ke toko bunga.	Tidak dijelaskan dalam film.	Penciutan pada latar tempat dilakukan untuk keefektifan durasi film.
4.	Pelukis memberikan tiga tangkai bunga lily kepada Ann ketika Ann dan Geez datang ke tokonya.	Tidak dijelaskan dalam film.	Penciutan pada latar tempat dilakukan untuk keefektifan durasi film.
5.	Geez mengajak Ann ke toko vinyl	Tidak dijelaskan dalam film.	Penciutan pada latar tempat dilakukan untuk keefektifan durasi film.
6.	Ann tinggal di rumah Eyang selama di Yogyakarta	Tidak dijelaskan dalam film.	Penciutan pada latar tempat dilakukan untuk keefektifan durasi film.
7.	Ann pergi ke Kalibiru	Tidak dijelaskan dalam film.	Penciutan pada latar tempat dilakukan untuk keefektifan durasi film.
8.	Raka dan Ann pergi ke alun-alun Yogyakarta.	Tidak dijelaskan dalam film.	Penciutan pada latar tempat dilakukan untuk keefektifan durasi film.
9.	Ann dan teman-teman sekelasnya pergi ke salah satu penginapan yang ada di Bandung.	Tidak dijelaskan dalam film.	Penciutan pada latar tempat dilakukan untuk keefektifan durasi film.
10.	Ann bekerja di salah satu rumah sakit.	Tidak dijelaskan dalam film.	Penciutan pada latar tempat dilakukan untuk keefektifan durasi film.

Lampiran 14. Rincian Deskripsi Proses Ekranisasi Novel ke Film pada aspek penambahan.

1. Tabel Proses Ekranisasi Alur pada Aspek Penambahan.

No.	Novel	Fim	Keterangan
1.	Tidak ada dalam penggalan novel.	Peristiwa tentang listrik yang tiba-tiba mati ketika Natha sedang tampil di acara pentas seni	Penambahan pada alur film.
2.	Tidak ada dalam penggalan novel.	Peristiwa Geez memberikan CD lagunya kepada Ann	Penambahan pada alur film.
3.	Tidak terdapat dalam penggalan novel.	Ketika Ann lulus, Geez datang membawakan bunga lily untuk Ann.	Penambahan pada alur film.
4.	Tidak terdapat dalam penggalan novel.	Ann sering mengajar anak-anak yang kurang mampu untuk belajar bahasa Inggris tiap minggu	Penambahan pada alur film.
5.	Tidak terdapat dalam penggalan novel.	Geez membelikan segerobak es cream	Penambahan pada alur film.

		untuk Ann dan anak-anak.	
6.	Tidak terdapat dalam penggalan novel.	Teman-teman Ann datang ke rumah Ann dan membantu Ann agar pergi bersama Geez	Penambahan pada alur film.
7.	Tidak terdapat dalam penggalan novel.	Geez menyanyikan lagu ciptaannya untuk Ann dengan ukulele.	Penambahan pada alur film.
8.	Tidak ada tokoh Mama Geez.	Mama Geez tidak menyetujui hubungan antara Geez dengan Ann.	Penambahan pada alur film.
9.	Tidak ada tokoh Rifky dalam Novel.	Geez meminta Rifky untuk mengantar jemput Ann.	Penambahan pada alur film.
10.	Tidak ada tokoh Ayah Ann.	Ayah Ann terkena serangan jantung	Penambahan pada alur film.
11.	Tidak ada dalam penggalan novel.	Mama tersadar oleh ucapan Geez dan meminta maaf	Penambahan pada alur film.
12.	Tidak terdapat dalam penggalan novel.	Bayu melamar Ann tepat setelah Ann wisuda.	Penambahan pada alur film.

2. Tabel Proses Ekranisasi Penokohan pada Aspek Penambahan.

No.	Novel	Fim	Keterangan
1.	Tidak dijelaskan pekerjaan Ibu.	Ibu Ann memiliki pekerjaan sebagai seorang dosen.	Penambahan penokohan pada film.
2.	Tidak dijelaskan dalam penggalan novel.	Mama Geez merupakan sosok yang sombong, angkuh dan egois.	Penambahan penokohan pada film.
3.	Tidak dijelaskan dalam penggalan novel.	Ann merupakan sosok pekerja keras.	Penambahan penokohan pada film.
4.	Tidak dijelaskan dalam penggalan novel.	Ayah Ann memiliki riwayat sakit jantung	Penambahan penokohan pada film.
5.	Tidak dijelaskan dalam penggalan novel.	Rifky merupakan teman Geez.	Penambahan penokohan pada film.

2. Tabel Proses Ekranisasi Latar Tempat pada Aspek Penambahan.

No.	Novel	Fim	Keterangan
1.	Tidak ada dalam penggalan novel	Ann dan teman-temannya terlihat	Penambahan pada latar tempat.

		sibuk mempersiapkan panggung.	
2.	Tidak ada penggalan Ann sedang sholat dan berdoa di dalam kamar.	Ann terlihat sedang sholat dan memanjatkan doa kepada Tuhan di dalam kamar.	Penambahan pada latar tempat.
3.	Tidak ada dalam penggalan novel	Rumah Geez terlihat mewah dengan dua mobil dan satu sepeda motor yang terparkir di teras	Penambahan pada latar tempat.
4.	Tidak ada dalam penggalan novel	Mama Geez memasuki kamar Geez dan menanyakan mengapa Geez baru pulang.	Penambahan pada latar tempat.
6.	Hanya menampilkan ketika Ann sedang berada di sebuah Rumah Sakit saja.	Ann sedang berada di ruangan laboratorium.	Penambahan pada latar tempat.
7.	Tidak ada dalam penggalan novel	Pusat Kebudayaan Jerman Jakarta	Penambahan pada latar tempat.
8.	Tidak ada dalam penggalan novel	Terlihat nuansa Negara Berlin.	Penambahan pada latar tempat.

Lampiran 15. Rincian Deskripsi Proses Ekranisasi Novel ke Film pada Aspek Perubahan Bervariasi.

1. Tabel Proses Ekranisasi Alur pada Aspek Perubahan Bervariasi.

No.	Novel	Fim	Keterangan
1.	Ann diceritakan sebagai siswi yang masih duduk di bangku SMP.	Ann diceritakan sebagai siswi yang duduk di bangku SMA.	Perbedaan dalam hal ini telah mengalami perubahan bervariasi.
2.	Pertemuan Geez dan Ann secara tidak sengaja ketika mereka sedang sama-sama melihat band yang tampil di acara pentas seni sekolah Ann.	Geez dan Ann bertemu di belakang panggung ketika Ann sedang mencoba memperbaiki aliran listrik yang padam.	Perbedaan dalam hal ini telah mengalami perubahan bervariasi.
3.	Ann datang ke kedai es cream Mas Danu dan tidak sengaja bertemu dengan Geez, lalu mereka saling bertukar cerita.	Ann dan Geez bertemu kembali di dalam metromini.	Perbedaan dalam hal ini telah mengalami perubahan bervariasi.
4.	Geez memberikan ipod yang berisikan lagu-lagu kesukaannya kepada Ann.	Geez mengantarkan pulang Ann dan memberikan ipod yang berisikan lagu-	Perbedaan dalam hal ini telah mengalami perubahan bervariasi.

		lagu karyanya kepada Ann.	
5.	Geez memberikan kejutan kepada Ann dengan mengajaknya ke rumah pohon.	Ann mengajak Geez ke rumah.	Perbedaan dalam hal ini telah mengalami perubahan bervariasi.
6.	Ann sedih mendengarkan Geez akan pergi ke Berlin esok hari.	Ann kecewa karena Geez berbohong tentang keberadaannya kepada Mamanya.	Perbedaan dalam hal ini telah mengalami perubahan bervariasi.
7.	Geez mengirimkan surat ucapan ulang tahun dan memberikan kado untuk Ann.	Geez datang ke acara ulang tahun Ann dan membatalkan keberangkatannya ke Berlin.	Perbedaan dalam hal ini telah mengalami perubahan bervariasi.
8.	Ann pergi ke Yogya dan tinggal bersama Eyang untuk melanjutkan SMA dan berkenalan dengan Tari.	Ann diantar Geez menuju kampus dan bertemu Tari ketika masa orientasi siswa baru.	Perbedaan dalam hal ini telah mengalami perubahan bervariasi.
9.	Ann datang ke kedai tempat Bayu bekerja sebagai seorang pelanggan.	Ann melamar pekerjaan dan bekerja di tempat kopi milik Bayu.	Perbedaan dalam hal ini telah mengalami perubahan bervariasi.
10.	Ann terjatuh ketika naik	Ann hampir tertabrak	Perbedaan dalam hal ini telah mengalami

	sepeda menuju kedai tempat Bayu bekerja.	sebuah truk dan diselamatkan oleh Bayu	perubahan bervariasi.
11.	Ann mulai ragu dengan Geez dan memilih Bayu sebagai pasangannya.	Ann mulai ragu dengan Geez ketika melihat sebuah acara Stand Up Comedy.	Perbedaan dalam hal ini telah mengalami perubahan bervariasi.
12.	Ann menemukan kotak hadiah ulang tahunnya dari Geez. Kotak itu berisi cincin dengan mutiara yang cantik dan amplop berisikan surat dari Geez.	Ann mendapat kado dari Geez berupa kalung dengan liontin peri kecil.	Perbedaan dalam hal ini telah mengalami perubahan bervariasi.
13.	Ann mengetahui bahwa Geez membeli rumah pohon atas namanya.	Rumah pohon merupakan milik keluarga Ann.	Perbedaan dalam hal ini telah mengalami perubahan bervariasi.
14.	Ann menyesal karena telah melupakan Geez.	Ann memilih meninggalkan Geez, karena ia telah terikat janji dengan Bayu.	Perbedaan dalam hal ini telah mengalami perubahan bervariasi.

2. Tabel Proses Ekranisasi Penokohan pada Aspek Perubahan Bervariasi.

No.	Novel	Fim	Keterangan
1.	Pada awal cerita Ann merupakan siswi SMP.	Pada awal cerita Ann merupakan siswi SMA	Perbedaan dalam Penokohan pada novel ke film telah mengalami perubahan bervariasi.
2.	Ann merupakan gadis yang sangat tidak menyukai keramaian.	Ann terlihat sangat sibuk mempersiapkan acara pentas seni.	Perbedaan dalam Penokohan pada novel ke film telah mengalami perubahan bervariasi.
3.	Tari memiliki ciri-ciri pipi tembam, rambutnya dikuncir dua, pakai behel, dan kulitnya putih	Tari memiliki ciri-ciri wajah yang lonjong, memakai kacamata, postur tubuh yang tinggi serta memiliki kulit sawo matang.	Perbedaan dalam Penokohan pada novel ke film telah mengalami perubahan bervariasi.
4.	Geez tidak pernah berbohong kepada Ann	Geez sering berbohong kepada Ann.	Perbedaan dalam Penokohan pada novel ke film telah mengalami perubahan bervariasi.
6.	Bayu memiliki rambut gondrong, berkacamata dengan lengan penuh tato sampai leher.	Bayu berpenampilan rapi, tidak memakai kacamata dan selalu memakai baju lengan panjang.	Perbedaan dalam Penokohan pada novel ke film telah mengalami perubahan bervariasi.

3. Tabel Proses Ekranisasi Latar Tempat pada Aspek Perubahan Bervariasi.

No.	Novel	Fim	Keterangan
1.	Di belakang panggung Ann dan Geez pertama kali bertemu.	Pertama kali Ann dan Geez bertemu ketika melihat pentas seni.	Perbedaan dalam latar tempat pada novel ke film telah mengalami perubahan bervariasi.
2.	Geez dan Ann pergi ke pantai Parangtritis.	Geez dan Ann pergi ke pantai Anyer.	Perbedaan dalam latar tempat pada novel ke film telah mengalami perubahan bervariasi.
3.	Ann dan Geez bertemu tanpa sengaja di kedai es cream Mas Danu.	Ann tanpa sengaja bertemu Geez di toko buku.	Perbedaan dalam latar tempat pada novel ke film telah mengalami perubahan bervariasi.
4.	Ann datang dan membeli kopi di kedai kopi.	Ann bekerja di kedai kopi milik Bayu	Perbedaan dalam latar tempat pada novel ke film telah mengalami perubahan bervariasi.
5.	Ann tanpa sengaja datang ke rumah pohon yang berada di Bandung.	Ann dan Geez datang ke rumah pohon bersama.	Perbedaan dalam latar tempat pada novel ke film telah mengalami perubahan bervariasi.
6.	Ann pergi ke rumah sakit untuk memeriksakan	Ann pergi ke rumah sakit saat mengetahui ayahnya terkena	Perbedaan dalam latar tempat pada novel ke film telah mengalami

	keadaannya.	serangan jantung.	perubahan bervariasi.
--	-------------	-------------------	-----------------------

Lampiran 12. Turnitin

Sherin skripsi fiks

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

21%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	1%
2	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	1%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
4	repository.upstegal.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
6	core.ac.uk Internet Source	1%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
8	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
9	rintiksedu.id Internet Source	1%

10	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
11	bensuseno.wordpress.com Internet Source	<1%
12	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
13	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	52/61%
14	Adelia Septiani Restanti Tania, Nurudin Nurudin. "Self Disclosure Komunikasi Antar Pribadi Pasangan Jarak Jauh dalam Mempertahankan Hubungan Saat Physical Distancing Era Pandemic COVID-19", Komuniti : Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi, 2021 Publication	<1%